

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
PERUBAHAN FISIK MEMASUKI USIA REPRODUKTIF
DI SMP NEGERI 1 TULUNGAGUNG**

TUGAS AKHIR



oleh:

**YASMINE ALEYDA RAFSANJANI
NIM 152111913107**

**PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN
DEPARTEMEN KESEHATAN
FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2024**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
PERUBAHAN FISIK MEMASUKI USIA REPRODUKTIF
DI SMP NEGERI 1 TULUNGAGUNG**

TUGAS AKHIR



oleh:

**YASMINE ALEYDA RAFSANJANI
NIM 152111913107**

**PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN
DEPARTEMEN KESEHATAN
FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2024**

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi Tugas Akhir ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau Universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu selain penyusun, kecuali bila dituliskan dengan format dalam isi Tugas Akhir.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 30 Mei 2024
Penulis



Yasmine Aleyda Rafsanjani
NIM. 152111913107

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA
TENTANG PERUBAHAN FISIK MEMASUKI USIA REPRODUKTIF
DI SMP NEGERI 1 TULUNGAGUNG**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya
Bidang Keperawatan
Pada Departemen Kesehatan Fakultas Vokasi
Universitas Airlangga

Oleh:
Yasmine Aleyda Rafsanjani
NIM. 152111913107

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1



Lailatul Fadliyah, S.ST., M. Kes.
NIP. 197301192002122001

Pembimbing 2



Emuliana Sulpat, S. Kep., Ns. M.Kes.
NIP. 197106011995032003

Mengetahui

Koordinator Program Studi D-III Keperawatan
Fakultas Vokasi Universitas Airlangga



Dr. Abd Nasir, S.Kep.Ns., M.Kep.
NIP 196806281991031006

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
PERUBAHAN FISIK MEMASUKI USIA REPRODUKTIF
DI SMP NEGERI 1 TULUNGAGUNG**

Disusun oleh:

Yasmine Aleyda Rafsanjani

NIM. 152111913107

Telah diuji pada tanggal 5 Juni 2024

Mengetahui,

**Koordinator Program Studi D-III Keperawatan
Fakultas Vokasi Universitas Airlangga**



**Dr. Abd Nasir, S.Kep.Ns., M.Kep
NIP. 196806281991031006**

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Tugas Akhir Ini Telah Diujikan dan Disahkan Di hadapan Komisi Penguji

Program Studi : D-III Keperawatan
Departemen : Kesehatan
Fakultas : Vokasi Universitas Airlangga
Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2024
Pukul : 09:00 - 09:45 WIB
Tempat : Lokal 3 (Kampus Lamongan)

Panitia Penguji terdiri dari:

Ketua Penguji



Amellia Mardhika, S.Kep., Ns., M.Kes.,
NIP. 19850901 200902 2 012

Anggota Penguji I

Anggota Penguji II



Emuliana Sulpat, S. Kep., Ns. M.Kes.,
NIP. 19710601 199503 2 003



Lailatul Fadliyah, S.ST., M. Kes.,
NIP. 19730119 200212 2 001

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini tidak dipublikasikan, namun tersedia di perpustakaan dalam lingkungan Universitas Airlangga, diperkenankan untuk dipakai sebagai referensi kepustakaan, tetapi pengutipan harus seizin penyusun dan menyebutkan sumbernya sesuai kebutuhan ilmiah.

Dokumen Tugas Akhir ini merupakan hak milik Universitas Airlangga.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan Judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik Memasuki Usia Reproduksi di SMP Negeri 1 Tulungagung” dengan tepat waktu.

Dalam pembuatan laporan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya.
2. Rektor Universitas Airlangga, Prof. Dr. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak., CMA. Atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Vokasi Program Studi Diploma III Keperawatan.
3. Prof. Dr. Anwar Ma'ruf, drh., M. Kes. Selaku Dekan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang telah menyetujui Tugas Akhir ini menjadi syarat kelulusan saya.
4. Dr. Abd. Nasir, S. Kep., Ns., M. Kep. Selaku Koordinator Program Studi Diploma III Keperawatan yang telah senantiasa mendukung dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan penyusunan Tugas Akhir.
5. Lailatul Fadliyah, S.ST., M. Kes. Selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah sabar dan banyak meluangkan waktu untuk mengarahkan serta memberikan masukan yang sangat berguna dalam penyusunan Tugas Akhir.

6. Emuliana Sulpat, S. Kep., Ns. M.Kes. Selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah sabar dan banyak meluangkan waktu untuk mengarahkan serta memberikan masukan yang sangat berguna dalam penyusunan Tugas Akhir.
7. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan Program Studi D-III Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang telah membantu saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Bapak Sumani, S.Pd., M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Tulungagung atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk melakukan penelitian pada Tugas Akhir ini.
9. Bapak dan Ibu Guru SMP Negeri 1 Tulungagung yang telah bersedia untuk membantu kelancaran penelitian pada Tugas Akhir ini.
10. Seluruh Siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Tulungagung yang telah bersedia menjadi responden penelitian pada Tugas Akhir ini.
11. Kedua orang tua dan kakak tercinta yang selalu memberikan dukungan moral, materi, kasih sayang, serta tanpa henti memberikan doa selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
12. Semua sahabat dan teman-teman yang telah memberikan semangat, membantu, dan menemani saya saat mengerjakan penelitian ini.

Akhir kata dengan segala keterbatasan penulis berharap Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua terutama di Program Studi D-III Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.

Surabaya, 30 Mei 2023
Penulis

ABSTRAK

Masa remaja yang memasuki usia reproduktif merupakan suatu tahap terjadinya perubahan fisik, alat-alat seksual, dan tercapainya kemampuan reproduksi. Pengetahuan remaja yang kurang mengenai perubahan fisik akan memicu remaja untuk melakukan pelecehan seksual kepada temannya di sekolah akibat tidak paham mengenai pengetahuan perubahan fisik. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang perubahan fisik memasuki usia reproduktif di SMP Negeri 1 Tulungagung. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan populasi seluruh siswa kelas 8 dengan usia 13-15 tahun. Sampel pada penelitian ini berjumlah 111 siswa yang diidentifikasi dengan teknik *purposive sampling*. Variabel penelitian ini yaitu pengetahuan remaja tentang perubahan fisik memasuki usia reproduktif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan remaja tentang perubahan fisik yang disebarakan menggunakan *google form*. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat yang disajikan dalam bentuk tabel deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa sebagian besar yakni sebanyak 58 responden (52,25%) memiliki pengetahuan cukup tentang perubahan fisik memasuki usia reproduktif. Pengetahuan remaja tentang perubahan fisik yang cukup dapat dipengaruhi oleh siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran ketika materi perubahan fisik dijelaskan di sekolah, kesalahan informasi dari teman sebaya, pola asuh orang tua, serta informasi yang tidak akurat dari internet. Disarankan edukasi mengenai pendidikan seksual khususnya tentang perubahan fisik dilakukan secara kontinu kepada siswa karena bisa menjadi langkah penting untuk dapat meningkatkan pengetahuan yang sehat dan positif tentang perubahan fisik yang mereka alami.

Kata kunci: *Pengetahuan Remaja, Perubahan Fisik, Usia Reproduksi.*

ABSTRACT

Adolescence entering reproductive age is a stage where physical changes, sexual organs and reproductive abilities occur. Teenagers' lack of knowledge about physical changes will trigger teenagers to sexually harass their friends at school due to not understanding knowledge about physical changes. The aim of this research is to identify the level of knowledge of adolescents about physical changes entering reproductive age at Junior Highschool 1 Tulungagung. The design of this research was descriptive with a population of all 8th grade students aged 13-15 years. The sample in this study consisted of 111 students who were identified using purposive sampling technique. The variable in this research is teenagers' knowledge about physical changes entering reproductive age. The instrument in this research used a questionnaire on adolescent knowledge about physical changes which was distributed using Google Form. The data analysis used in this research is univariate analysis which is presented in the form of a descriptive table. The research results showed that the majority, namely 58 respondents (52.25%), had sufficient knowledge about physical changes entering reproductive age. Adolescents' knowledge about physical changes can be influenced by students not paying attention to learning when material about physical changes is explained at school, misinformation from peers, parenting patterns, and inaccurate information from the internet. It is recommended that education regarding sexual education, especially about physical changes, be carried out continuously to students because it can be an important step in increasing healthy and positive knowledge about the physical changes they experience.

Keywords: *Knowledge of Adolescents, Physical Changes, Reproductive Age.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI.....	v
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Konsep Remaja	7
2.1.1 Definisi Remaja	7
2.1.2 Tahapan Remaja	8
2.1.3 Karakteristik Remaja	10
2.2 Konsep Pengetahuan.....	12
2.2.1 Definisi Pengetahuan	12
2.2.2 Tingkatan Pengetahuan.....	13
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Tingkatan Pengetahuan	15
2.2.4 Jenis-Jenis Sumber Pengetahuan	16
2.3 Perubahan Fisik Memasuki Usia Reproduksi.....	16
2.3.1 Perubahan Fisik Pada Remaja Laki-Laki.....	17
2.3.2 Perubahan Fisik Pada Remaja Perempuan.....	19
2.3.2 Perubahan Fisik Pada Remaja Berdasarkan Skala Tanner	22
2.3.3 Kondisi yang Mempengaruhi Perubahan Fisik Remaja	25
2.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik	27
2.3.5 Pengaruh Perubahan Fisik Pada Perilaku Remaja	29
2.4 Kerangka Konsep.....	30

BAB 3 METODE PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
3.3.1 Populasi.....	32
3.3.2 Sampel	33
3.4 Teknik Sampling.....	34
3.5 Variabel dan Definisi Operasional.....	34
3.5.1 Variabel Penelitian.....	34
3.5.2 Definisi Operasional	35
3.6 Instrumen Penelitian	36
3.7 Pengumpulan Data dan Analisa Data	36
3.8 Teknik Pengolahan.....	37
3.9 Kerangka Kerja	40
3.10 Etika Penelitian	41
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	42
4.1.1 Profil Sekolah	42
4.1.2 Visi dan Misi Sekolah.....	43
4.2 Hasil Penelitian	44
4.2.1 Data Umum.....	44
4.2.2 Data Khusus.....	45
4.3 Pembahasan.....	48
4.3.1 Karakteristik Siswa SMP Negeri 1 Tulungagung.....	49
4.3.2 Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik Memasuki Usia Reproduksi.....	52
BAB 5 PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahapan dalam skala Tanner Perempuan.....	23
Tabel 2.2 Tahapan dalam skala Tanner Laki-laki.....	24
Tabel 3.2 Definisi Operasional	35
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik	44
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja	45
Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden Tentang Pernyataan	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Spermatogenesis	18
Gambar 2.2 Terjadinya Siklus Menstruasi.....	21
Gambar 2.3 Skala Tanner.....	22
Gambar 2.4 Kerangka Konsep	30
Gambar 3.1 Kerangka Teori.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Ethical Clearance</i>	61
Lampiran 2 Surat Pengantar Izin Penelitian dari Fakultas	62
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	63
Lampiran 4 Lembar Penjelasan.....	64
Lampiran 5 Lembar Permohonan Menjadi Responden	66
Lampiran 6 Lembar Persetujuan Menjadi Responden	67
Lampiran 7 Kuesioner Penelitian.....	68
Lampiran 8 Tabulasi Data.....	71
Lampiran 9 Lembar Konsultasi Pembimbing 1	75
Lampiran 10 Lembar Konsultasi Pembimbing 2	76
Lampiran 11 Persetujuan Ujian Tugas Akhir.....	77
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian.....	78
Lampiran 13 Catatan Perbaikan Tugas Akhir.....	79
Lampiran 14 Rekap Kegiatan Mingguan	82

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja yang memasuki usia reproduktif merupakan suatu tahap terjadinya perubahan fisik, alat-alat seksual, dan tercapainya kemampuan reproduksi (Endar & Eka, 2021). Perubahan yang akan terjadi pada remaja usia reproduktif secara umum dilihat dari tanda-tanda seks primer dan sekunder (Sherwood, 2020). Perubahan-perubahan fisik yang terjadi ini membuat remaja melakukan penyesuaian untuk dapat menerima perubahan yang akan terjadi. Pengetahuan remaja yang kurang mengenai perubahan fisik tidak menutup kemungkinan bahwa remaja dapat mengalami perilaku yang menyimpang berupa sikap negatif tentang seksualitas. Hal-hal tersebut berpotensi menjadikan para remaja terjebak dalam suatu permasalahan (Galifatma dkk., 2021).

Pengetahuan remaja tentang perubahan fisik memasuki usia reproduktif sangat penting, dimana pengetahuan ini digunakan untuk memahami perubahan yang terjadi dalam tubuh mereka, menjaga kesehatan seksual, dan membuat keputusan yang bijaksana terkait hubungan dan perilaku seksual (Rokom, 2018). Terjadinya perubahan fisik serta kematangan organ reproduksi pada tubuh sangat berpengaruh pada perkembangan perilaku remaja. Para remaja akan merasa canggung di lingkungannya sendiri ketika terjadi perubahan fisik yang mencolok (Santrock, 2015). Perubahan fisik yang mencolok pada remaja akan meningkatkan rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa keingintahuan tinggi pada remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang perubahan fisik akan memicu remaja melakukan

pelecehan kepada teman disekitarnya. Fenomena pelecehan seksual banyak terjadi di sekolah, bahkan sekolah bisa menjadi tempat utama terjadinya pelecehan seksual (Ardiansyah, dkk., 2023). Berdasarkan observasi dan survey awal yang telah dilakukan peneliti, para remaja cenderung melakukan pelecehan seksual kepada temannya di sekolah akibat tidak paham mengenai pengetahuan perubahan fisik disertai rasa keingintahuan tinggi tentang pengaruh perubahan fisik yang terjadi ketika pelecehan seksual dilakukan.

Menurut World Health Organization (WHO) populasi remaja di dunia lebih besar dibandingkan dengan populasi kelompok usia lainnya, yakni berjumlah 1,2 miliar atau sekitar 18% dari total penduduk di dunia pada tahun 2023. Sistem informasi data Kemdikbud mencatat, populasi remaja usia 13-15 tahun di Jawa Timur pada tahun 2023 berjumlah 1.867.300 jiwa. Di Kabupaten Tulungagung, remaja usia 13-15 tahun diketahui sejumlah 47.633 jiwa pada tahun 2023 (Data Kemdikbud, 2023). Berkaitan dengan populasi remaja yang cukup besar, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mencatat laporan kasus pelecehan seksual pada anak termasuk remaja didalamnya telah mencapai sekitar 15.120 kasus dan ternyata kasus ini lebih banyak dibanding tahun 2022 yakni 9 ribu kasus, dan 7 ribu kasus pada tahun 2021 (KPPPA, 2023). Pada tahun 2024, total kasus pelecehan seksual di Indonesia yang telah tercatat pada SIMFONI-PPA berjumlah 5.868 kasus dengan korban dan pelaku terbanyak terjadi di usia 13-17 tahun dengan persentase 35,3% dari total kasus yang terjadi. Jawa Timur menjadi urutan kedua tertinggi dengan kasus pelecehan seksual sebanyak 477 kasus di dalamnya. Dalam kasus tersebut, hubungan teman dan pacar menjadi

urutan pertama penyebab terjadinya pelecehan seksual. Kepala UPTD Dinas Keluarga Berencana, Perlindungan Perempuan, dan Perlindungan Anak (KB PPPA) Kabupaten Tulungagung mengungkapkan jumlah kekerasan perempuan dan anak tahun 2023 berjumlah 51 kasus yang didalamnya terdapat kejadian pelecehan seksual sebanyak 14 kasus dengan pelaku dan korban rata-rata remaja usia menengah. Kasus pelecehan seksual yang terjadi berupa pemerkosaan hingga pencabulan (Aziz, 2023).

Masa remaja merupakan usia yang paling rentan daripada usia lainnya karena penuh dengan masalah atau *trial and error* untuk menemukan jati diri dan identitas yang sebenarnya. Perubahan fisik yang dialami remaja berhubungan dengan produksi hormon seksual dalam tubuh yang mengakibatkan timbulnya stimulasi emosi dalam seksual (Hasibuan, Dewi, & Huda. 2017). Berhasil tidaknya remaja dalam mencari identitas dirinya banyak dipengaruhi oleh faktor, seperti faktor internal maupun faktor eksternal (Alifah, Apsari, & Taftazani, 2022). Salah satu faktor yang terjadi dari dalam (internal) yang menyebabkan remaja berperilaku tertentu yakni pengetahuan. Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seorang remaja. Apabila tingkat pengetahuan remaja mengenai pendidikan seksualnya kurang, maka remaja tersebut tidak bisa mengendalikan diri sehingga dapat terjerat dalam suatu permasalahan (Wawan, 2019). Selanjutnya, pengaruh kepribadian diri yang lemah akan memicu seorang remaja berperilaku tertutup sehingga memicu remaja mencari pelampiasan dan kesenangan sesaat.

Pengetahuan seorang remaja mengenai pendidikan seksual sangat penting, karena jika seseorang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pendidikan

seksual, mereka akan mengabaikan kesehatan reproduksinya dan membahayakan dirinya sendiri (Arifah & Widiastuti. 2017). Remaja yang tidak mengetahui dan tidak menjaga organ reproduksinya akan mengakibatkan penerapan kesehatan yang buruk, dampaknya remaja tidak bisa melakukan perawatan diri yang berhubungan dengan kesehatan reproduksinya, meningkatnya perilaku seks bebas akibat kenakalan remaja yang bisa mengakibatkan HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS), serta kejadian kehamilan yang tidak diinginkan sehingga berujung aborsi yang dapat mengancam nyawa sang ibu (BKKBN, 2016).

Akhir-akhir ini pengaruh IPTEK di era globalisasi berpengaruh besar dalam pembentukan pengetahuan seorang remaja. Diharapkan kepada remaja untuk meningkatkan pengetahuan terutama tentang kesehatan reproduksi baik dari sekolah, maupun lingkungan sosial dengan cara menggali informasi dari berbagai sumber seperti orang tua, guru, maupun petugas kesehatan terdekat sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang perubahan fisik di usia reproduktif sehingga bisa menyikapi dengan baik walaupun terjadi berbagai perubahan fisik pada dirinya saat memasuki usia reproduktif (Alifah, Apsari, & Taftazani, 2022). Bagi institusi pendidikan, khususnya dalam bidang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dapat ditingkatkan dengan cara bimbingan dan konseling tentang kesehatan reproduksi sehingga bisa dijadikan sarana informasi bagi murid yang merasa memiliki masalah dengan perubahan fisik seiring dengan perkembangan usia reproduktif. Pentingnya skrining pengetahuan tentang perubahan yang terjadi secara fisik, kematangan seksual, serta informasi dari petugas kesehatan diiringi *Health Education* tentang perubahan fisik memasuki usia reproduktif perlu diperoleh setiap remaja agar para

remaja lebih *aware* di berbagai keadaan yang meragukannya (Sarwono, Sarlito, & Meinarno, 2015).

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja sangat membutuhkan pendampingan dan pengetahuan mengenai perubahan fisik untuk mengantisipasi agar para remaja tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tulungagung karena diperlukan adanya suatu rangkuman literatur yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang perubahan fisik memasuki usia reproduktif.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang perubahan fisik memasuki usia reproduktif di SMP Negeri 1 Tulungagung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang perubahan fisik memasuki usia reproduktif di SMP Negeri 1 Tulungagung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik remaja berdasarkan usia, jenis kelamin, pengasuh, dan sumber pengetahuan di SMP Negeri 1 Tulungagung.
- 2) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja berdasarkan pengertian, tanda-tanda, faktor yang mempengaruhi, dan pengaruh perubahan fisik memasuki usia reproduktif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai pedoman serta pengembangan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan mutu praktik asuhan keperawatan dan pelayanan kesehatan lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Instansi Dinas Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dan masukan dalam meningkatkan penyelenggaraan pelayanan edukasi kesehatan kepada anak khususnya di lingkungan keluarga dan masyarakat umum.

2) Bagi Pendidikan Keperawatan

Dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian berikutnya dan dapat menambah pengetahuan di bidang ilmu keperawatan mengenai gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang perubahan fisik memasuki usia reproduktif.

3) Bagi Tempat Penelitian

Menjadi referensi dalam menentukan program dan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya mengetahui perubahan fisik memasuki usia reproduktif di SMP Negeri 1 Tulungagung.

4) Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman proses belajar mengajar khususnya mengenai gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang perubahan fisik memasuki usia reproduktif di SMP Negeri 1 Tulungagung.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas mengenai beberapa teori meliputi 1) Konsep Remaja, 2) Konsep Pengetahuan, dan 3) Perubahan Fisik Memasuki Usia Reproduksi.

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, remaja adalah muda atau mulai dewasa atau sudah sampai umur untuk kawin. Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang artinya tumbuh atau bertambah dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai makna yang meliputi kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Masa remaja sebetulnya memiliki tempat yang tidak jelas atau samar karena tidak termasuk dalam golongan anak dan juga tidak termasuk golongan dewasa atau tua (Ali & Asrori, 2016). Remaja adalah suatu masa dimana anak dipersiapkan untuk menjadi individu yang tidak dibawah ikatan orang-orang yang lebih tua, tugas pokok remaja adalah mempersiapkan diri memasuki masa dewasa (Santrock, 2015).

Menurut WHO (2018) remaja adalah individu dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun, dan menurut BKKBN rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2015). Masa remaja adalah proses untuk mempersiapkan diri di masa dewasa. Sebagai proses transisi, masa remaja ditandai dengan berbagai perubahan fisik, mental, intelektual, dan sosial (Anggrainy, R., Fitri, L., & Wulandari, 2019). Menurut (Endar & Eka, 2021) masa remaja atau masa puber merupakan suatu tahap

perkembangan kematangan fisik, alat-alat seksual dan tercapainya kemampuan reproduksi. Remaja mempunyai sifat unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan serta lingkungan di sekitarnya. Di samping itu, remaja mempunyai kebutuhan akan kesehatan seksual, di mana pemenuhan kebutuhan kesehatan seksual tersebut sangat bervariasi (Passe, Saleh, et al.,2022).

Dari berbagai pendapat mengenai remaja menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa atau periode transisi dari masa akhir anak hingga awal dewasa dimana berlangsungnya mulai dari usia 10-12 tahun hingga 23-24 tahun dan belum menikah dimana dalam masa tersebut seseorang akan mengalami berbagai macam perubahan dalam dirinya seperti, perubahan fisik yang cepat, kenaikan berat dan tinggi badan yang drastis, perubahan bentuk tubuh, perkembangan karakteristik organ reproduksi dan perubahan psikologisnya.

2.1.2 Tahapan Remaja

Menurut Ali dan Asrori (2016), Tahapan perkembangan remaja ada 3 tahap, yakni:

1) Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini berusia 10-12 tahun, masih kebingungan akan transisi yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan hasrat yang membarengi transisi tersebut. Mereka mengembangkan pandangan baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara sensual. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis, ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego”. Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit dimengerti orang dewasa.

2) Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini berusia 13-15 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman sebaya. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narastic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana seperti peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari *Oedipoes Complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan teman-teman dari lawan jenis.

3) Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini berusia 16-19 tahun merupakan masa penguatan menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal dibawah ini.

- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

2.1.3 Karakteristik Remaja

Menurut Putro (2017), karakteristik pada remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya, yakni:

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada masa remaja perkembangan fisik dan psikologis menjadi periode yang penting. Perkembangan fisik diikuti dengan perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

2) Masa Remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Ketika anak-anak beralih masa ke dewasa, anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga

berlangsung pesat. Ketika perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga. Terdapat 4 perubahan yang hampir bersifat universal:

- a) Meningkatnya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
 - b) Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru
 - c) Dengan perubahan minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah.
 - d) Sebagian besar remaja bersifat ambivalen terhadap setiap perubahan.
- 4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan tersebut, seperti

- a) Sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru, sehingga kebanyakan tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah.
- b) Para remaja merasa dirinya mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru.
- c) Masa remaja sebagai masa mencari identitas
- d) Sepanjang usia pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar daripada individualitas.

5) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Banyak anggapan viral tentang remaja yang memiliki arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak diantaranya yang bersifat negatif, anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik dan berperilaku remaja yang normal.

6) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita.

7) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang jelas, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.

2.2 Konsep Pengetahuan

2.2.1 Definisi Pengetahuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan berasal dari kata “tahu” yang bermakna mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Menurut Notoatmodjo (2021), pengetahuan atau *knowledge* merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan (penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri) terhadap suatu objek tertentu. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap

objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan, 2019).

Pengetahuan menurut Reber (2016) adalah kumpulan informasi yang dimiliki oleh individu atau komunitas, atau budaya tertentu, sedangkan secara umum pengetahuan adalah elemen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman. Menurut Handhika (2017), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam mengarahkan tindakan seseorang. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif maka perilaku tersebut akan bersifat abadi (*long lasting*) sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan maka perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama.

Dari berbagai pendapat mengenai pengetahuan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah kumpulan dari hasil atau informasi yang didapat dari pengalaman atau sejak lahir yang menjadikan seseorang itu tahu akan sesuatu.

2.2.2 Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Handhika (2017), pengetahuan memiliki 6 tingkatan, yakni:

1) Tahu (*Know*)

Tahu yaitu mengingat kembali memori yang sudah terdapat sebelumnya (*recall*) setelah mengamati sesuatu. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Cara untuk mengenali ataupun mengukur pengetahuan

seseorang terhadap sesuatu bisa dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan yang lainnya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar sesuai fakta. Seseorang yang memahami objek atau materi akan dapat menyimpulkan, menjelaskan, meramalkan, menyebutkan contoh, dan sebagainya.

3) Aplikasi (*Application*)

Kemampuan untuk mempraktikkan hal yang sudah dipelajari pada kondisi nyata atau sebenarnya (riil). Aplikasi diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain

4) Analisis (*Analysis*)

Kemampuan menjelaskan atau menjabarkan suatu objek satu dengan lainnya yang masih berkaitan.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan membuat sesuatu yang baru dengan menggabungkan beberapa bagian atau menyusun gagasan baru dari gagasan yang sudah ada sebelumnya.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Memberikan penilaian terhadap suatu objek berdasarkan kriteria sendiri atau kriteria yang sudah ada.

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Tingkatan Pengetahuan

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Wawan, 2019) dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Faktor internal

a) Usia

Pengetahuan dipengaruhi oleh kedewasaan seseorang yang akan terlihat dari kematangan dalam berpikir dan cara bertindak.

b) Pengalaman

Pengalaman mempengaruhi tingkat pengetahuan karena dapat menjadi acuan untuk penyelesaian masalah yang akan dihadapi.

c) Pendidikan

Pendidikan dapat mengembangkan pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin banyak pengetahuan.

d) Jenis Kelamin

Sifat dan sosial seseorang dapat dipengaruhi terhadap jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan dan akan berdampak pada pengetahuan

2) Faktor Eksternal

a) Informasi

Banyaknya informasi yang didapatkan seseorang akan dapat meningkatkan pengetahuannya terhadap suatu hal.

b) Lingkungan

Lingkungan dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan, karena dari lingkungan seseorang akan banyak mendapatkan pengalaman.

c) Sosial Budaya

Semakin tinggi pendidikan dan status sosial budaya seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuannya.

2.2.4 Jenis-Jenis Sumber Pengetahuan

Sumber pengetahuan adalah segala sesuatu yang menjadi penghubung dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi masyarakat. Sumber pengetahuan dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar dan majalah), media elektronik (televisi, radio dan internet), dapat juga melalui kegiatan tenaga kesehatan diantaranya pelatihan, seminar, penyuluhan dan sebagainya (Ekawati dkk., 2021)

Mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkatan pengetahuan seseorang. Semakin banyak mendapat informasi, maka seseorang cenderung memiliki pengetahuan yang luas. Semakin sering orang membaca, pengetahuan akan lebih baik daripada hanya sekedar mendengar atau melihat saja (Muliani dkk., 2017)

2.3 Perubahan Fisik Memasuki Usia Reproduksi

Usia reproduktif terjadi saat individu mengalami perubahan struktur tubuh dari anak-anak menjadi dewasa (pubertas). Pada masa ini terjadi suatu perubahan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk didalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) untuk mencapai kematangan yang

ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi (Kumalasari, 2016).

Perubahan fisik pada remaja yang memasuki usia reproduktif yakni perubahan seks primer dan sekunder. Perubahan seks primer merupakan maturasi fungsi organ reproduksi, seperti menstruasi pada remaja perempuan dan mimpi basah pada remaja laki-laki. Sedangkan perubahan seks sekunder, meliputi tumbuhnya rambut pada kemaluan dan ketiak, membesarnya panggul dan payudara pada remaja perempuan, serta tumbuhnya jakun pada remaja laki-laki (Ekawati dkk., 2021)

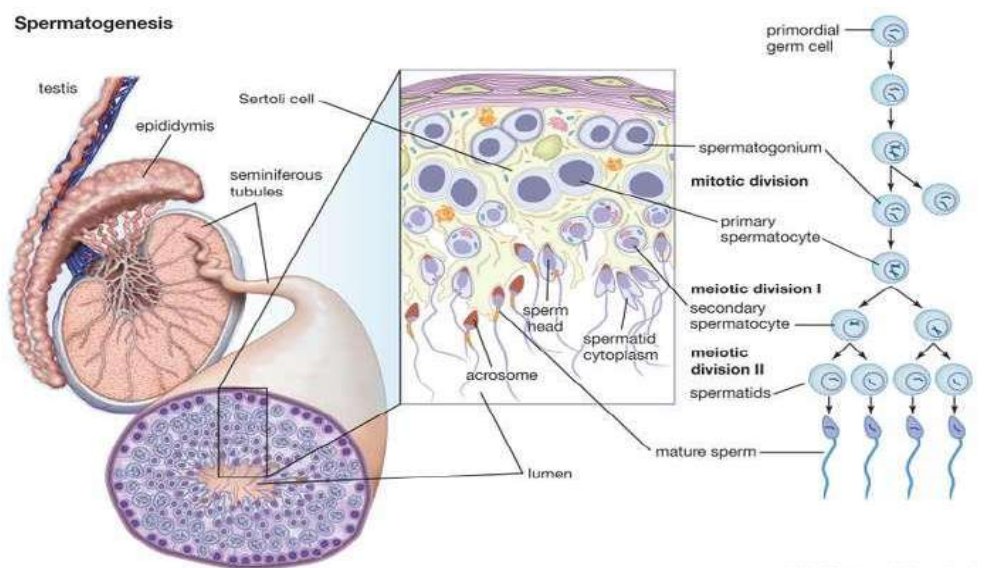
2.3.1 Perubahan Fisik Pada Remaja Laki-Laki

a) Tanda seks primer

Tanda seks primer berhubungan langsung dengan maturasi organ reproduksi. Pada remaja laki-laki hal ini ditandai dengan *Spermarche* atau *semenarche*. Pada laki-laki gonad atau testis yang memproduksi hormon testosteron. Letak testis berada pada skrotum yang memiliki suhu lebih rendah beberapa derajat daripada suhu tubuh (Prihatin & Maesaroh, 2019).

Pada usia 14 tahun testis baru sekitar 10% dari ukuran matang. Setelah itu terjadilah pertumbuhan yang pesat selama satu atau dua tahun. Testis berkembang penuh pada usia 20 atau 21 tahun. Sebagai tanda bahwa fungsi organ-organ reproduksi laki-laki matang, biasanya laki-laki mengalami mimpi basah, artinya ia bermimpi mengenai hal-hal yang berhubungan yang berkaitan dengan seksual, sehingga mengeluarkan sperma (Muliani dkk., 2017).

Sperma dihasilkan oleh tubulus seminiferus selama masa seksual aktif akibat stimulasi hormon gonadotropin hipofisis anterior (GnRH). Spermatogenesis atau pembentukan sperma merupakan proses kompleks sel germinal primordial spermatogonia (46 kromosom) berproliferasi dan dikonversi menjadi spermatozoa motil (23 kromosom). Spermatogenesis dimulai dari proses poliferasi dan diferensiasi germinal sel dan diakhiri dengan terbentuknya formasi sperma dewasa (Sherwood, 2020).



(Sumber: Sherwood, 2020)

Gambar 2.1 Proses Spermatogenesis

Mimpi basah terjadi pada masa pubertas laki-laki umumnya usia 9-14 tahun, mimpi basah biasanya terjadi secara periodik, berkisar setiap 2-3 minggu. Pada malam hari, perlahan-lahan kandung kemih akan terisi air seni. Tekanan pada prostat kadang-kadang merangsang mimpi seksual yang akan menimbulkan ereksi. Proses ereksi dimulai ketika otak mengirim impuls melalui sumsum tulang belakang, kemudian darah ekstra dikirim ke daerah panggul. Selain itu, badan erektile, terutama kedua korpus kavernosa, dikelilingi

oleh lapisan fibrosa yang kuat oleh karena itu, tekanan yang tinggi di dalam sinusoid menyebabkan pengembangan jaringan erektile sehingga penis menjadi keras dan memanjang, fenomena inilah yang disebut ereksi (Sherwood, 2020).

b) Tanda seks sekunder

Pada remaja laki-laki ditandai dengan (Sherwood, 2020):

1. Ukuran kemaluan bertambah
2. Suara menjadi lebih berat
3. Tumbuh kumis dan janggut pada muka, rambut pada dada, rambut halus pada sekitar kemaluan, rambut pada ketiak, dan sebagainya.
4. Akan tumbuh *prominentia laryngea* atau jakun.
5. Jaringan kulit menjadi lebih kasar dan pori - pori tampak membesar
6. Perubahan hormon mengakibatkan munculnya gangguan bau badan dan jerawat
7. Tampak ada otot-otot yang berkembang lebih besar dan menonjol
8. Dada pria menjadi lebih lebar dan bidang.

Perubahan sekunder mengindikasikan kondisi remaja laki-laki yang menjadi lebih matang dibanding sebelumnya.

2.3.2 Perubahan Fisik Pada Remaja Perempuan

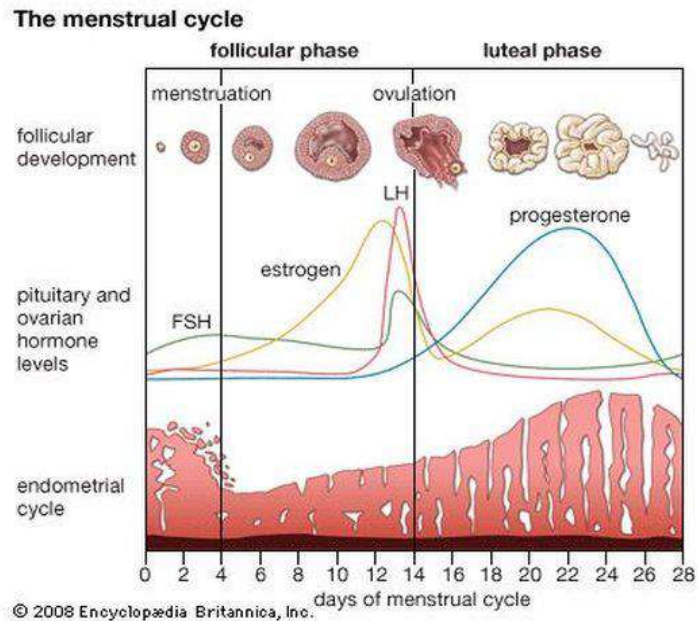
a) Tanda seks primer

Kematangan organ reproduksi perempuan ditandai dengan terjadinya menstruasi yang berlangsung selama 3-7 hari. *Menarche* berarti permulaan siklus menstruasi atau menstruasi yang pertama kali dialami perempuan. Hormon-

hormon yang mempengaruhi terjadinya menstruasi pada perempuan yaitu Follicle Stimulating Hormon (FSH) dan Luteinizing Hormon (LH) yang dikeluarkan oleh hipofisis, estrogen dan progesteron yang dihasilkan oleh ovarium. Pada saat itu, endometrium (selaput rahim) dilepas sehingga mengalami perdarahan, pengeluaran lendir dan jaringan sel yang hancur dari uterus secara berkala yang akan terjadi kira-kira setiap 28 hari. Saat menstruasi, prostaglandin lokal uterus menstimulasi irama kontraksi kecil miometrium uterus. Kontraksi uterus yang besar disebabkan karena over produksi prostaglandin yang menyebabkan kram menstruasi (*dysmenorrhea*) yang dialami perempuan (Guyton & Hall, 2014).

Menurut Prawirohardjo dalam Villasari (2021), pada tiap siklus haid dikenal tiga masa utama, yaitu:

- 1) Masa haid selama 2-8 hari. Pada waktu itu endometrium dilepas, sedangkan pengeluaran hormon ovarium paling rendah (minimum).
- 2) Masa proliferasi sampai hari ke 14 pada waktu endometrium tumbuh kembali disebut juga endometrium mengadakan proliferasi antara hari ke 12 dan ke 14 di mana dapat terjadi pelepasan ovum dari ovarium yang disebut ovulasi.
- 3) Masa sekresi pada waktu itu corpus rubrum menjadi corpus luteum yang mengeluarkan progesteron. Di bawah pengaruh progesteron ini, kelenjar endometrium mengandung glikogen dan lemak. Pada akhir masa ini stroma endometrium berubah kearah sel-sel desidua terutama yang berada di sekitar pembuluh-pembuluh arteri. Keadaan ini memudahkan adanya nidasi



(Sumber: Villasari, 2021)

Gambar 2.2 Terjadinya Siklus Menstruasi

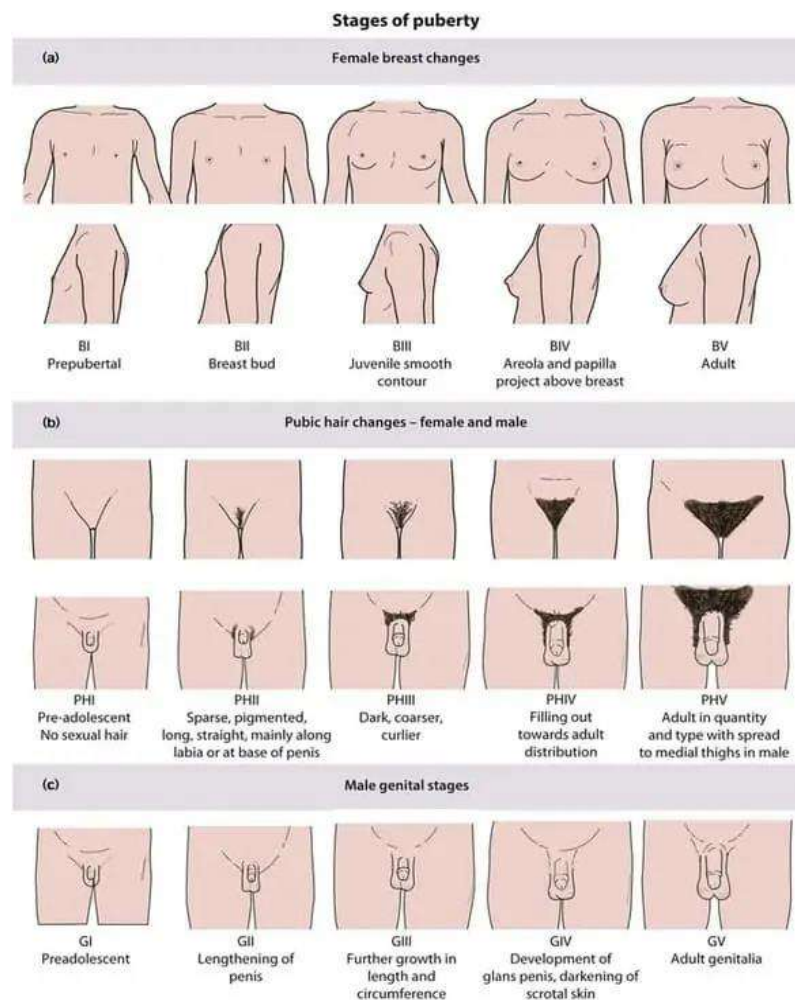
b) Tanda seks sekunder

Pada remaja perempuan ditandai dengan (Sherwood, 2020):

1. Tumbuh rambut pada sekitar alat kelamin dan di ketiak. (Tumbuhnya rambut halus seperti rambut, tetapi rambut pada bagian ini agak kasar)
2. Pinggul melebar
3. Payudara akan membesar
4. Suara semakin nyaring (melengking)
5. Produksi keringat berlebih
6. Munculnya jerawat pada wajah

2.3.2 Perubahan Fisik Pada Remaja Berdasarkan Skala Tanner

Perubahan fisik pada remaja dapat diukur melalui tahap Tanner atau skala Tanner, yang mengidentifikasi pola pertumbuhan. Skala Tanner adalah cara untuk mengukur perubahan fisik anak menjadi remaja dan kemudian orang dewasa. Pada masa remaja terjadi pacu tumbuh (*growth spurt*) dan kematangan seksual. Pada populasi sehat, pacu tumbuh pada perempuan mulai terjadi pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 16 tahun atau lebih, sedangkan pada laki-laki dimulai pada usia 12-15 tahun dan berakhir sekitar usia 18 tahun atau lebih. (Mahadevi & Pramono, 2015)



(Sumber: Mahadevi & Pramono, 2015)

Gambar 2.3 Skala Tanner untuk menilai tingkat kematangan seksual pada perempuan dan laki-laki

Deskripsi mengenai skala Tanner visual dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tahapan dalam skala Tanner Perempuan

Jenis Kelamin	Tahapan Tanner	Deskripsi
<i>Female Breast Changes</i>	B1 ± (8 Tahun)	Praremaja: Hanya elevasi papilla.
	B2 ± (9-11 Tahun)	<i>Breast bud</i> : elevasi payudara dan papilla sebagai gundukan kecil, pelebaran areola.
	B3 ± (9-13 Tahun)	Pembesaran lebih lanjut dari payudara dan areola tanpa ada pemisahan kontur.
	B4 ± (10-15 Tahun)	Proyeksi dari papilla dan areola untuk membentuk gundukan sekunder di atas payudara.
	B5 ± (13-16 Tahun)	Matur: hanya proyeksi papilla saja karena resesi dari areola pada kontur umum payudara.
<i>Female Pubic Hair Changes</i>	P1 ± (8 Tahun)	Praremaja: tanpa rambut pubis.
	P2 ± (9-13 Tahun)	Pertumbuhan jarang dari rambut yang panjang, sedikit berpigmen, halus, dan lurus atau sedikit keriting, yang muncul terutama di sepanjang labia.
	P3 ± (9-14 Tahun)	Rambut lebih gelap, lebih kasar, lebih keriting, dan menyebar secara jarang melewati penghubung labia.
	P4 ± (10-14 Tahun)	Tipe rambut dewasa dengan area distribusi yang lebih kecil, tanpa penyebaran di permukaan medial paha.
	P5 ± (13-16 Tahun)	Dewasa secara kuantitas dan kualitas, terdistribusi dengan pola segitiga terbalik klasik, menyebar ke permukaan medial paha, namun tidak sampai ke linea alba atau area di atas dasar segitiga.

(Sumber: Mahadevi & Pramono, 2015)

Tabel 2.2 Tahapan dalam skala Tanner Laki-laki

Jenis Kelamin	Tahapan Tanner	Deskripsi
<i>Male Genital Stages</i>	G1 ± (8 Tahun)	Praremaja: ukuran dan proposi testis, skrotum, dan penis hampir sama dengan anak.
	G2 ± (9-11 Tahun)	Pembesaran testis dan skrotum disertai dengan perubahan tekstur dan kemerahan kulit skrotum.
	G3 ± (9-13 Tahun)	Telah terjadi pertumbuhan penis terutama pada panjang dan terdapat pertumbuhan lebih lanjut dari testis dan skrotum.
	G4 ± (10-15 Tahun)	Pertumbuhan penis lebih lanjut dalam panjang dan lebar disertai dengan perkembangan glans, pembesaran testis dan skrotum lebih lanjut, dan penggelapan kulit skrotum.
	G5 ± (13-16 Tahun)	Bentuk dan ukuran dewasa.
<i>Male Pubic Hair Changes</i>	P1 ± (9-10 Tahun)	Praremaja: tanpa rambut pubis
	P2 ± (11 Tahun)	Pertumbuhan jarang dari rambut yang panjang, sedikit berpigmen, halus, dan lurus atau sedikit keriting, yang muncul terutama di dasar penis.
	P3 ± (13 Tahun)	Rambut lebih gelap, lebih kasar, lebih keriting, dan menyebar secara jarang.
	P4 ± (14 Tahun)	Tipe rambut dewasa dengan area distribusi yang lebih kecil, tanpa penyebaran di permukaan medial paha.
	P5 ± (15 Tahun)	Dewasa secara kuantitas dan kualitas, terdistribusi dengan pola segitiga terbalik klasik, menyebar ke permukaan medial paha, namun tidak sampai ke linea alba atau area di atas dasar segitiga.

(Sumber: Mahadevi & Pramono, 2015)

2.3.3 Kondisi yang Mempengaruhi Perubahan Fisik Remaja

Secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi perubahan fisik yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri individu seperti sifat jasmani yang diwariskan dari orang tuanya (genetik) serta kematangan dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti kesehatan, makanan dan lain-lain. Ditinjau dari kondisi-kondisi yang mempengaruhi perubahan fisik antara lain adalah (Parnawi, 2021) :

1) Pengaruh keluarga

Pengaruh keluarga di sini meliputi faktor keturunan maupun faktor lingkungan. Disebabkan faktor keturunan seorang anak dapat lebih tinggi atau lebih pendek dibandingkan temannya, jika orang tuanya, kakek atau neneknya lebih tinggi atau sebaliknya. Faktor lingkungan akan membantu menentukan tercapai tidaknya perwujudan potensi keturunan yang dibawa anak tersebut.

2) Pengaruh gizi

Anak yang memperoleh gizi yang cukup mulai dari dalam kandungan biasanya akan lebih tinggi tubuhnya dan sedikit lebih cepat mencapai taraf remaja dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan gizi yang baik. Lingkungan dapat memberikan pengaruh pada remaja sedemikian rupa sehingga menghambat atau mempercepat untuk pertumbuhan fisik remaja.

3) Gangguan emosional

Anak yang dari masa kanak-kanak sudah mengalami ketidaknyamanan kehidupan seperti sedih, tertekan, kekurangan kasih sayang akan mengalami gangguan emosional yang menyebabkan terbentuknya steroid adrenal yang

berlebihan, dan ini akan membawa akibat berkurangnya pembentukan hormon pertumbuhan di kelenjar pituitari. Bila hal ini terjadi maka pertumbuhan fisik remaja akan terhambat dan tidak mencapai pertumbuhan tubuh yang maksimal.

4) Kurang rangsangan fisik dari lingkungan

Anak yang kurang mendapat rangsangan dan kebebasan untuk dapat bergerak bebas sesuai dengan tuntutan pertumbuhan fisiknya, maka pada waktu remaja cenderung tidak dapat mencapai tingkat pertumbuhan fisik yang optimal. Hal ini disebabkan adanya prinsip berkelanjutan dalam pertumbuhan.

5) Jenis kelamin

Pada perubahan fisik anak laki-laki cenderung lebih tinggi dan lebih berat dibandingkan anak perempuan, kecuali pada usia antara 12 dan 15 tahun anak perempuan biasanya sedikit lebih tinggi dan lebih berat dari pada anak laki-laki. Hal ini disebabkan karena ada perbedaan bentuk tulang dan otot pada anak laki-laki.

6) Kesehatan

Kesehatan anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan fisiknya. Anak-anak yang sehat dan jarang sakit, biasanya akan memiliki tubuh yang sehat dan lebih berat dibandingkan anak yang sering mengalami sakit.

7) Pengaruh bentuk tubuh

Bentuk tubuh, apakah mesomorf (kekar, berat dan segi tiga), ektomorf (kurus, bertulang panjang) atau endomorf (gemuk dan berat) akan berpengaruh terhadap besar kecilnya tubuh anak. Jadi bentuk tubuh anak ditentukan juga pola bentuk tubuh yang dimilikinya.

2.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja tentang perubahan fisik adalah sebagai berikut (Puspita, 2019) :

1) Media Informasi

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah media informasi, dimana informasi yang diperoleh dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Remaja merupakan usia yang rentan karena sedang berada di dalam krisis identitas, cenderung mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, selalu ingin mencoba hal-hal baru, dan juga mulai suka memperluas hubungan antara pribadi dan berkomunikasi secara lebih dewasa dengan teman sebaya, baik laki-laki maupun perempuan. Perkembangan internet dan *smartphone* yang cukup pesat ini disertai dengan minat yang besar dari para remaja dapat memberikan dampak yang baik maupun yang buruk, tergantung dari aktivitas *online* yang mereka lakukan sewaktu mereka mengakses internet. Keterbukaan informasi dari berbagai media informasi sulit sekali untuk diseleksi oleh remaja. Remaja yang aktif di media informasi dan sering terpapar dengan materi yang berbau pornografi menyebabkan bangkitnya gairah seksual remaja sehingga mereka merasa penasaran kemudian mempraktekkan apa yang mereka dapatkan dari media tersebut. Berbagai bentuk perilaku seksual yang dilakukan remaja mulai dari bersentuhan seperti berpegangan tangan sampai berpelukan, berciuman, bercumbu dan berhubungan seksual.

2) Pendidikan Kesehatan

Remaja berisiko mengalami masalah kesehatan reproduksi dan kesehatan mental. Sumber informasi kesehatan reproduksi (kespro) dan kesehatan mental yang selama ini diakses remaja melalui media digital belum inklusif dan belum didukung pendampingan profesional. Pendidikan kesehatan reproduksi atau pendidikan seks bagi remaja ini penting diberikan sebagai bentuk pengetahuan kepada mereka mengenai perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada mereka dan secara seksual terutama berpengaruh terhadap pola-pola pergaulan remaja.

3) Peran Orang Tua

Orang tua mempunyai tugas penting dalam mendidik perilaku seksual remaja agar tidak terjerumus pada perilaku seksual yang negatif atau menyimpang seperti pergaulan bebas, karena orang tua lah yang paling mengenal karakter anak-anaknya. Ketika anak mendapat pengetahuan mengenai perilaku seksual dari orang tua, anak akan terhindar dari kehamilan diluar nikah. Jika tidak diawasi dengan baik, anak dapat melakukan perilaku seksual tanpa sepengetahuan dari orang tua. Maka dari itu anak dan orang tua harus memiliki keterhubungan yang baik.

4) Peran Teman Sebaya

Remaja memiliki hubungan yang erat dengan teman sebayanya. Pergaulan pada selompok sebaya remaja biasanya dengan saling berkomunikasi, saling mencurahkan isi hati, dan saling tukar pengalaman. Teman sebaya yang tidak tepat akan membawa *mindset* remaja kearah perilaku kehidupan yang tidak sehat salah satunya adalah perilaku seksual pranikah. Teman sebaya yang mempunyai pacar, teman sebaya yang setuju dengan hubungan seks pranikah akan memberikan

pengaruh yang buruk. Apabila teman sebaya memiliki pengaruh yang baik maka remaja juga cenderung menghindari perilaku seksual, semakin baik pergaulan atau lingkungan remaja akan berdampak positif pada remaja.

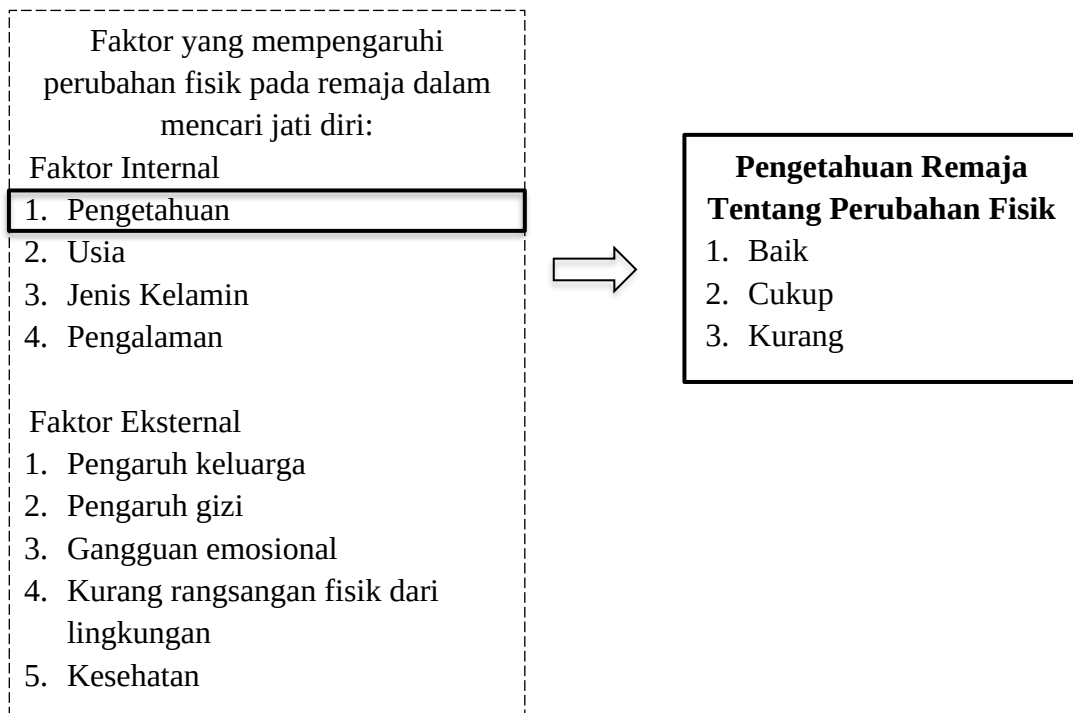
2.3.5 Pengaruh Perubahan Fisik Pada Perilaku Remaja

Masa remaja merupakan suatu kesatuan psiko-fisik yang tidak dapat dipisahkan. Artinya kedua komponen itu saling bekerjasama, saling mempengaruhi dalam tindakan. Karena tidak dapat dipisah-pisahkan maka perubahan fisik mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku/psikis. Salah satu aspek psikologis dari perubahan fisik di masa pubertas adalah remaja menjadi amat memperhatikan tubuh mereka dan membangun citranya sendiri mengenai bagaimana tubuh mereka tampaknya. Remaja putri seringkali menjadi lebih tidak puas dengan keadaan tubuhnya, mungkin karena lemak tubuhnya bertambah, sedangkan remaja putra menjadi lebih puas dengan memasuki masa pubertas mungkin karena massa ototnya meningkat (Handhika, 2017).

Pada remaja pria, pertumbuhan jakun menyebabkan suara remaja itu menjadi parau untuk beberapa waktu dan akhirnya turun satu oktaf. Pertumbuhan kelenjar endokrin yang telah mencapai taraf kematangan sehingga mulai memproduksi menghasilkan hormon yang bermanfaat untuk tubuh. Akibatnya, remaja mulai merasa tertarik kepada lawan jenisnya. Pada waktu tidur, karena ketertarikan kepada lawan jenis mengakibatkan remaja sering mimpi basah. Sedangkan matangnya hormon pada remaja putri menyebabkan mereka mengalami menstruasi yang sering pada awalnya membawa kegelisahan dan menyebabkan timbulnya jerawat pada bagian wajahnya (Parnawi, 2021).

Perubahan fisik remaja yang sehat dan normal akan mempengaruhi aktivitas secara sempurna, merasa senang dan bahagia, dapat diterima pada kelompok sosial sehingga akan menambah kepercayaan diri remaja. Namun jika tidak demikian tentu kekurangan-kekurangan yang ada pada fisiknya akan membuat mereka rendah diri kecuali jika mereka benar-benar memiliki mental yang kuat. Jadi, perasaan negatif yang muncul itu tidak mutlak tergantung juga kepada kesiapan mental individu.

2.4 Kerangka Konsep



Keterangan:

Tidak diteliti :

Diteliti :

Gambar 2.4 Kerangka Konsep Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik Memasuki Usia Reproduksi Tahun 2024

Berdasarkan kerangka konsep penelitian diatas, faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja mengenai perubahan fisik yaitu: usia, pengalaman, pendidikan, jenis kelamin, media informasi, lingkungan, dan sosial budaya. Pengetahuan remaja mengenai perubahan fisik dapat mempengaruhi perilaku dan pemahaman reproduksi yang sehat. Memiliki pengetahuan yang tepat terhadap proses reproduksi, serta cara menjaga kesehatannya, diharapkan mampu membuat remaja lebih bertanggung jawab. Pengetahuan seputar masalah reproduksi tidak hanya wajib bagi remaja putri saja, anak laki-laki juga harus mengetahui serta mengerti cara hidup dengan reproduksi yang sehat. Pergaulan yang salah juga pada akhirnya bisa memberi dampak merugikan pada remaja laki-laki. Selain itu, kebiasaan orang tua di rumah sangat berpengaruh, ketika lingkungan anak baik maka akan sedikit anak yang merasa takut untuk melakukan hal negatif, contohnya kebiasaan beribadah di rumah dan mendekatkan anak kepada hal yang positif. Penggunaan media informasi juga dapat disalahgunakan oleh para remaja dengan bebas hingga mengeksplorasi konten yang tidak sesuai lalu mencobanya hingga terjerumus pada pergaulan bebas.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang 1) Desain Penelitian, 2) Tempat dan Waktu Penelitian, 3) Kerangka Kerja, 4) Populasi dan Sampel Penelitian, 5) Variabel dan Definisi Operasional, 6) Instrumen Penelitian, 7) Pengumpulan Data dan Analisa Data, 8) Teknik Pengolahan, 9) Etika Penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rangkaian prosedur dan metode yang dipakai untuk menganalisis dan menghimpun data untuk menentukan variabel yang akan menjadi topik penelitian. Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu peneliti melakukan observasi dan mengukur variabel pada saat yang sama, yaitu tiap subjek hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan pada saat itu juga. *Cross-sectional* ini dapat digunakan untuk menghitung besarnya resiko kurang pengetahuan tentang perubahan fisik pada remaja.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2024 dengan berlokasi di SMP Negeri 1 Tulungagung.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok subjek yang menjadi objek atau sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa/i SMP Negeri 1 Tulungagung kelas 8 yang berjumlah 458 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Namun, tidak semua populasi dijadikan sebagai sampel (Sumargo, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa/i SMP Negeri 1 Tulungagung.

3.3.2.1 Kriteria Sampel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kriteria penelitian sampel yaitu:

1) Kriteria Inklusi

- a) Siswa/i kelas 8 SMP Negeri 1 Tulungagung yang bersedia menjadi responden.
- b) Siswa/i kelas 8 SMP Negeri 1 Tulungagung yang dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

2) Kriteria Eksklusi

- a) Siswa/i kelas 8 SMP Negeri 1 Tulungagung yang sakit.

3.3.2.2 Besaran Sampel

Pada penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi = 458 orang

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (e = 0,05)

$$n = \frac{458}{1 + 458 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{458}{2,145}$$

$$n = 213,5 \approx 214 \text{ orang}$$

Jadi, setelah dihitung menggunakan rumus slovin, sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 214 siswa, namun yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan jumlah sampel sebanyak 111 siswa.

3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang akan diteliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian (Turner, 2020). *Purposive sampling* ini merupakan teknik sampling yang cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, sebab peneliti kemungkinan besar sudah tahu kualitas dari informan atau responden sehingga penelitian pun juga akan semakin valid.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu pengetahuan remaja tentang perubahan fisik memasuki usia reproduktif di SMP Negeri 1 Tulungagung.

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. (Nurdin et al., 2016).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik Memasuki Usia Reproduksi di SMP Negeri 1 Tulungagung

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Tingkat pengetahuan remaja tentang perubahan fisik usia reproduktif	Hasil tahu remaja usia 13-15 tahun melalui panca indera tentang perubahan fisik (pengertian perubahan fisik, tanda-tanda perubahan fisik pada laki-laki dan perempuan, faktor yang mempengaruhi, dan pengaruh perubahan fisik pada remaja)	Tingkat pengetahuan responden, meliputi: 1. Pengertian perubahan fisik memasuki usia reproduktif (1-5) 2. Tanda-tanda perubahan fisik pada laki-laki dan perempuan (6-21) 3. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang perubahan fisik (22-26) 4. Pengaruh perubahan fisik pada remaja (27-30)	Kuesioner	Ordinal	Baik: 76-100% Cukup: 56-75% Kurang: <56%.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yakni berupa kuesioner. Kuesioner terdiri dari 3 bagian, yakni

- 1) Bagian A, merupakan petunjuk pengisian kuesioner.
- 2) Bagian B, merupakan identitas responden yang terdiri dari 7 item pertanyaan meliputi: nama, umur, kelas, jenis kelamin, tinggal bersama, pernah atau tidak mendapat informasi mengenai perubahan fisik remaja, dan apabila iya mendapatkan informasi darimana.
- 3) Bagian C, kuesioner untuk mengukur variabel pengetahuan remaja tentang perubahan fisik memasuki usia reproduktif, terdiri dari 30 item pertanyaan dalam bentuk pernyataan serta menggunakan skala *Guttman* dengan alternative jawaban yaitu benar dan salah.

3.7 Pengumpulan Data dan Analisa Data

3.7.1 Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer diambil dari hasil observasi langsung dan survei menggunakan metode kuesioner. Kuesioner ini berisi sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan data mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang perubahan fisik memasuki usia reproduktif di SMP Negeri 1 Tulungagung. Apabila responden setuju untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian, selanjutnya diberikan lembar persetujuan

untuk menandatangani. Peneliti menjelaskan pengisian kuesioner. Data sekunder diperoleh peneliti dari data sekolah yang diperlukan dalam menunjang penelitian.

3.7.2 Analisa Data

Semua data yang dikumpulkan, dicatat, dikelompokkan kemudian diolah dengan menggunakan program pengolahan data. Dilakukan dengan menggunakan analisis univariat yakni suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya.

3.8 Teknik Pengolahan

3.8.1 Editing (Pemeriksaan Data)

Kegiatan ini meliputi pemeriksaan secara keseluruhan dan melengkapi serta memperbaiki data yang diperoleh dari penelitian.

3.8.2 Coding (Pengkodean Data)

Pengkodean data dilakukan dengan cara memberikan kode terhadap hasil yang diperoleh dari data yang ada yaitu menurut jenisnya, kemudian dimasukkan dalam lembar tabel kerja guna mempermudah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

- 1) Jenis Kelamin Setelah melakukan pengolahan data, kategori laki-laki diberi “1”, kategori perempuan diberi kode “2”.
- 2) Pengasuh Setelah melakukan pengolahan data, kategori orang tua diberi “1”, kategori kakek/nenek diberi kode “2”. lainnya diberi kode “3”
- 3) Sumber Informasi Setelah melakukan pengolahan data, kategori tidak ada sumber informasi diberi kode “0”, orang tua diberi “1”, kategori sekolah diberi kode “2”, kategori internet diberi kode “3”, kategori teman diberi kode “4”.

3.8.3 Skoring

Pemberian skor sesuai dengan pilihan jawaban sesuai pertanyaan. Alternatif jawaban yang digunakan penelitian ini adalah jawaban “Benar” atau “Salah”, dengan skor tertinggi (jawaban positif) adalah 1 dan terendah (jawaban negatif) adalah 0.

3.8.4 Tabulating (Tabulasi Data)

Peneliti melakukan tabulating atau penyusunan data setelah menyelesaikan pemberian nilai dan pemberian kode dari masing-masing jawaban responden atau pertanyaan yang di ajukan agar dengan mudah dijumlahkan dan ditata untuk dianalisis. Kesimpulan yang mungkin dibuat berdasarkan kriteria atau standar yang ditentukan. Hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan menggunakan skala kumulatif:

0%	= tidak satupun dari responden
1%-25%	= sebagian kecil dari responden
26%-49%	= hampir sebagian responden
50%	= setengah responden
51%-75%	= sebagian besar dari responden
76%-99%	= hampir seluruh responden
100%	= seluruh responden

3.8.5 Persentase

Setelah data dikelompokkan dalam gambar distribusi persentase, kemudian dilakukan penghitungan persentase dengan rumus:

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai yang didapat dalam bentuk persentase.

Sp = Skor maksimal didapat oleh responden.

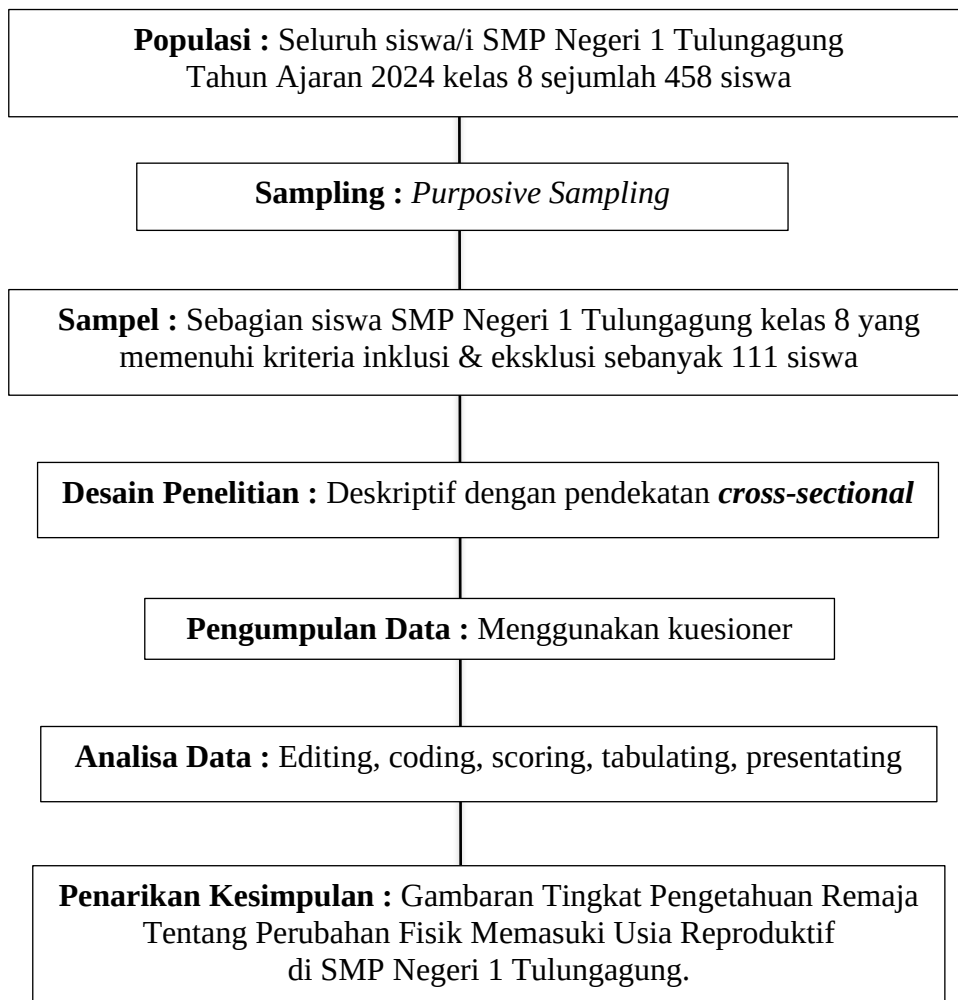
Sm = Skor maksimal.

Menurut Arikunto dalam Handhika (2017), analisa dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Baik : Hasil persentase 76-100%
- 2) Cukup : Hasil persentase 56-75%
- 3) Kurang: Hasil persentase <56%.

3.9 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan langkah-langkah dalam aktivitas ilmiah, mulai dari penetapan populasi, sampel, dan seterusnya, yaitu kegiatan sejak awal dilaksanakannya penelitian (Nursalam, 2016). Kerangka kerja dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Kerangka Teori Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik Memasuki Usia Reproduksi di SMP Negeri 1 Tulungagung

3.10 Etika Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan surat izin atau rekomendasi untuk mendapatkan izin dari responden dengan menekankan masalah etika dalam penelitian keperawatan meliputi:

3.10.1 Persetujuan (*Informed Consent*)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Lembar persetujuan tersebut diberikan kepada responden sebelum penelitian dilakukan. Tujuannya adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

3.10.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan atau dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3.10.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya, semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Perubahan Fisik Memasuki Usia Reproduksi yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tulungagung pada tanggal 16 Mei 2024.

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah

SMP Negeri 1 Tulungagung terletak di Jl. Jenderal Basuki Rahmad No. 96, Kampungdalem, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. SMP Negeri 1 Tulungagung merupakan sekolah yang sudah mengadopsi kurikulum Merdeka Belajar. SMP Negeri 1 Tulungagung telah banyak melahirkan siswa-siswa berprestasi dan telah banyak pula menjuarai berbagai macam perlombaan baik di tingkat kabupaten, provinsi, nasional, maupun di tingkat internasional. Hingga saat ini SMP Negeri 1 Tulungagung merupakan salah satu sekolah favorit di Tulungagung.

SMP Negeri 1 Tulungagung memiliki fasilitas yang dapat mendukung prestasi akademik atau non akademik para siswa seperti ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang komputer, ruang UKS, lapangan basket, serta aula yang biasanya dipergunakan untuk latihan ekstrakurikuler para siswa. Fasilitas lainnya yakni setiap ruangan dilengkapi dengan AC, kamar mandi kurang lebih 10 bilik, parkir guru dan siswa, mushola, kantin, ruang guru dan staff, serta taman adiwiyata sekolah (*green house*).

4.1.2 Visi dan Misi Sekolah

4.1.2.1 Visi Sekolah

“IMAN, TAQWA, AKHLAK MULIA, UNGGUL PRESTASI, PEDULI LINGKUNGAN DAN BERDAYA SAING GLOBAL“

4.1.2.2 Misi Sekolah

- 1) Memantapkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Mewujudkan sikap dan perilaku yang berkarakter terhadap seluruh warga sekolah;
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan seluruh potensi siswa;
- 4) Mewujudkan lulusan yang berkompetensi tinggi dan berdaya saing global;
- 5) Mewujudkan tumbuh kembangnya budaya literasi dan sikap ilmiah melalui pengembangan kegiatan karya ilmiah;
- 6) Mengoptimalkan fungsi perpustakaan dan laboratorium sebagai sarana pembelajaran;
- 7) Membudayakan kegiatan olah raga dan pola hidup sehat;
- 8) Mewujudkan pengembangan budaya mutu berbasis keunggulan lokal;
- 9) Mewujudkan tumbuh kembangnya rasa cinta terhadap seni budaya daerah dan nasional;
- 10) Mewujudkan pelestarian dan fungsi lingkungan melalui kegiatan adiwiyata;
- 11) Mengoptimalkan prestasi akademik dan nonakademik melalui kegiatan olimpiade, lomba bidang studi, ekstrakurikuler, seni, dan olah raga.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Data Umum

Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa/i kelas 8 SMP Negeri 1 Tulungagung yang telah memenuhi kriteria inklusi dan didapat karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pengasuh, dan sumber pengetahuan.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Siswa Kelas 8 Di SMP Negeri 1 Tulungagung Tahun 2024.

Karakteristik		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	13 tahun	4	3,6
	14 tahun	66	59,46
	15 tahun	41	36,94
	Total	111	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	44	39,64
	Perempuan	67	60,36
	Total	111	100
Pengasuh	Orang tua	107	96,4
	Kakek/Nenek	2	1,8
	Saudara	2	1,8
	Total	111	100
Sumber Pengetahuan	Orang tua	19	17,12
	Sekolah	61	54,95
	Internet	27	24,32
	Teman	2	1,8
	Tidak ada	2	1,8
	Total	111	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa responden sebagian besar berusia 14 tahun berjumlah 66 siswa (59,46%). Frekuensi jenis kelamin sebagian besar perempuan berjumlah 67 (60,36%). Hampir seluruh responden diasuh oleh orang tua berjumlah 107 siswa (96,4%). Sumber pengetahuan responden sebagian besar berasal dari sekolah sebanyak 61 siswa (54,95%).

4.2.2 Data Khusus

Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Tulungagung yang telah memenuhi kriteria inklusi, variabel penelitian ini diukur dengan menggunakan pertanyaan kuesioner mengenai pengetahuan responden tentang perubahan fisik.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik Memasuki Usia Reproduksi Dengan Responden Siswa Kelas 8 Di SMP Negeri 1 Tulungagung Tahun 2024.

Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	53	47,75
Cukup	58	52,25
Kurang	0	0
Total	111	100

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 58 siswa (52,25%), dan hampir sebagian memiliki pengetahuan baik sebanyak 53 siswa dengan persentase (47,75%), sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan kurang tidak ada satupun.

Tabel 4. 3 Distribusi Jawaban Responden Tentang Pernyataan Yang Benar Dan Salah Mengenai Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik Memasuki Usia Reproduksi Di SMP Negeri 1 Tulungagung Tahun 2024.

No	Pernyataan	Jawaban Responden		Kunci Jawaban
		Benar	Salah	
1	Usia reproduktif terjadi saat individu mengalami perubahan struktur tubuh dari anak-anak menjadi dewasa	100 (90,09%)	11 (9,91%)	B
2	Perubahan fisik pada remaja yang memasuki usia reproduktif meliputi perubahan seks primer dan sekunder	96 (86,49%)	15 (13,51%)	B
3	Setiap remaja tidak perlu memahami perubahan-perubahan yang telah terjadi pada tubuhnya	87 (78,38%)	24 (21,62%)	S
4	Perubahan fisik pada remaja merupakan kondisi yang wajar	101 (90,99%)	10 (9,01%)	B

No	Pernyataan	Jawaban Responden		Kunci Jawaban
		Benar	Salah	
5	Edukasi mengenai perubahan fisik harus diberikan sejak usia dini	93 (83,78%)	18 (16,22%)	B
6	Menarche merupakan menstruasi yang pertama kali dialami perempuan	104 (93,69%)	7 (6,31%)	B
7	Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan pendarahan dan terjadi secara berulang-ulang setiap bulan yang berlangsung selama $\pm 3-7$ hari	97 (87,39%)	14 (12,61%)	B
8	Menstruasi terjadi karena adanya penyakit	93 (83,78%)	18 (16,22%)	S
9	Payudara remaja perempuan yang membesar merupakan tanda perubahan fisik	104 (93,69%)	7 (6,31%)	B
10	Mimpi basah adalah keluarnya sperma untuk pertama kali pada laki-laki	93 (83,78%)	18 (16,22%)	B
11	Ereksi adalah suatu fenomena fisiologis yang menandakan bahwa fungsi seksual laki-laki dalam keadaan normal dan aktif	78 (70,27%)	33 (29,73%)	S
12	Dada membidang dan bahu melebar hanya terjadi pada remaja laki-laki	91 (81,98%)	20 (18,02%)	B
13	Ukuran penis bertambah pada saat remaja laki-laki memasuki usia reproduktif	87 (78,38%)	24 (21,62%)	B
14	Munculnya kumis dan jenggot pada remaja laki-laki merupakan kondisi yang tidak normal	95 (85,59%)	16 (14,41%)	S
15	Jerawat merupakan tanda-tanda remaja memasuki usia reproduktif	101 (90,99%)	10 (9,01%)	B
16	Hormon esterogen dan testosteron adalah hormon yang terbentuk pada saat remaja mulai mengalami perubahan fisik	91 (81,98%)	20 (18,02%)	B
17	Pertumbuhan rambut pada daerah sekitar kemaluan merupakan tanda perubahan fisik	97 (87,39%)	14 (12,61%)	B
18	Pertumbuhan rambut pada ketiak merupakan hal yang tidak normal	87 (78,38%)	24 (21,62%)	S
19	Berat badan bertambah merupakan tanda perubahan fisik	69 (62,16%)	42 (37,84%)	B

No	Pernyataan	Jawaban Responden		Kunci Jawaban
		Benar	Salah	
20	Perubahan suara pada remaja itu tidak normal	88 (79,28%)	23 (20,72%)	S
21	Produksi keringat yang meningkat menyebabkan remaja sering mengalami bau badan	96 (86,49%)	15 (13,51%)	B
22	Faktor genetik seperti tinggi badan, berat badan dan struktur tubuh dari orang tua tidak mempengaruhi perubahan fisik pada remaja	70 (63,06%)	41 (36,94%)	S
23	Perubahan fisik akan terhambat apabila seorang remaja mengalami tekanan mental	85 (76,58%)	26 (23,42%)	B
24	Orang tua tidak wajib mengawasi sosial media para remaja	80 (72,07%)	31 (27,93%)	S
25	Semakin positif pergaulan remaja maka akan membuat remaja terhindar dari perilaku seksual	99 (89,19%)	12 (10,81%)	B
26	Di sekolah saya sudah pernah diajarkan pendidikan kesehatan mengenai reproduksi	98 (88,29%)	13 (11,71%)	B
27	Remaja pada umumnya ingin mendapatkan perasaan bahwa penampilan fisiknya cukup menarik dan dapat diterima lingkungan	95 (85,59%)	16 (14,41%)	B
28	Saling menyukai teman lawan jenis merupakan hal yang tidak wajar	87 (78,38%)	24 (21,62%)	S
29	Remaja yang berpegangan tangan, berpelukan, hingga berciuman dengan lawan jenis merupakan perilaku yang wajar	81 (72,97%)	30 (27,03%)	S
30	Perubahan fisik memancing ketertarikan remaja untuk melakukan perilaku seks bebas	64 (57,66%)	47 (42,34%)	B

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa hampir seluruh jawaban responden tidak tepat tentang pernyataan “Setiap remaja tidak perlu memahami perubahan-perubahan yang telah terjadi pada tubuhnya” sebanyak 87 siswa (78,38%), pernyataan “Menstruasi terjadi karena adanya penyakit” sebanyak 93 siswa (83,78%), pernyataan “Munculnya kumis dan jenggot pada remaja laki-laki

merupakan kondisi yang tidak normal” sebanyak 95 siswa (85,59%), pernyataan “Pertumbuhan rambut pada ketiak merupakan hal yang tidak normal” sebanyak 87 siswa (78,38%), pernyataan “Perubahan suara pada remaja itu tidak normal” sebanyak 88 siswa (79,28%), pernyataan “Saling menyukai teman lawan jenis merupakan hal yang tidak wajar” sebanyak 87 siswa (78,38%), dan sebagian besar jawaban responden tidak tepat tentang pernyataan “Faktor genetik seperti tinggi badan, berat badan dan struktur tubuh dari orang tua tidak mempengaruhi perubahan fisik pada remaja” sebanyak 70 siswa (63,06%), pernyataan “Orang tua tidak wajib mengawasi sosial media para remaja” sebanyak 80 siswa (72,07%), pernyataan “Remaja yang berpegangan tangan, berpelukan, hingga berciuman dengan lawan jenis merupakan perilaku yang wajar” sebanyak 81 siswa (72,97%).

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Tulungagung, jumlah responden yang bersedia mengisi kuisisioner sebanyak 111 siswa dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup. Berikut ini akan dibahas tentang:

- 1) Karakteristik remaja berdasarkan usia, jenis kelamin, pengasuh, dan sumber pengetahuan di SMP Negeri 1 Tulungagung.
- 2) Tingkat pengetahuan remaja berdasarkan pengertian, tanda-tanda, faktor yang mempengaruhi, dan pengaruh perubahan fisik memasuki usia reproduktif.

4.3.1 Karakteristik Siswa SMP Negeri 1 Tulungagung

Tingkat pengetahuan perubahan fisik berdasarkan karakteristik meliputi usia, jenis kelamin, pengasuhan, dan sumber pengetahuan:

1) Usia

Berdasarkan data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berusia 14 tahun. Hal ini sesuai dengan sistem pendidikan di Indonesia bahwa Sekolah Dasar (SD) dimulai dari usia 6-7 tahun, berlangsung selama 6 tahun hingga anak berusia sekitar 12-13 tahun kemudian melanjutkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimulai dari usia 12-13 tahun dan berlangsung selama 3 tahun hingga anak berusia sekitar 15-16 tahun (Lestari dkk., 2020).

Usia 13-15 tahun merupakan kategori yang banyak ditemukan pada sekolah menengah pertama. Usia ini masuk dalam kategori remaja madya atau sering disebut dengan *middle adolescence*. Remaja madya mempunyai berbagai macam karakteristik yaitu timbulnya kecenderungan “*narsistic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana seperti peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya (Saifudin & Wijaya, 2016).

Peneliti berpendapat bahwa mayoritas anak SMP berusia 13-15 tahun merupakan rentang usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan SMP di Indonesia yang mencakup seluruh siswa yang telah menyelesaikan pendidikan dasar dan melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama.

2) Jenis Kelamin

Berdasarkan data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin responden merupakan perempuan. Hal ini dikarenakan populasi pada penelitian di SMP Negeri 1 Tulungagung dominan dengan perempuan.

Berdasarkan data BPS, meninjau angka partisipasi sekolah jumlah perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki pada seluruh kelompok umur. Pada kelompok usia 13-15 tahun, angka partisipasi sekolah perempuan mencapai 96,69%, angka partisipasi murni perempuan pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Badan Pusat Statistik, 2021).

Peneliti berpendapat bahwa perempuan kini telah banyak mengenyam pendidikan yang baik, setara, dan tidak mengalami budaya patriarki dimana sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai dominasi utama dalam berbagai peran dalam masyarakat.

3) Pengasuhan

Berdasarkan data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden diasuh oleh orang tua. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak yang menyebutkan bahwa orang tua di lingkungan keluarga merupakan orang pertama berkewajiban dan bertanggung jawab atas pengasuhan anak (Permensos, 2017).

Orang tua harus mendampingi anaknya dalam jenjang kondisi apapun hingga mampu menjadi sosok yang mandiri. Tugas orang tua tentu sangat beragam dan membutuhkan ilmu sebab dengan ilmu dapat mengajarkan kebaikan pada remaja

sehingga menjadikan remaja tumbuh menjadi sosok terbaik yang ia bisa capai semaksimal mungkin. Terlebih, menghadapi anak SMP membutuhkan perhatian khusus karena usia remaja merupakan usia peralihan (Subagia, 2021).

Peneliti berpendapat bahwa peran orang tua dalam melakukan pengasuhan sangat krusial bagi seorang remaja, karena pola asuh orang tua dapat menentukan bagaimana seorang remaja mendapatkan pengetahuan dan pergaulan yang baik. Peran orang tua dalam memberikan berbagai macam fasilitas kepada anaknya perlu mendapatkan pengawasan khusus agar para remaja dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat.

4) Sumber Pengetahuan

Berdasarkan data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar sumber pengetahuan responden mengenai perubahan fisik memasuki usia reproduktif didapatkan dari sekolah. Hal ini sesuai dengan efektifnya kegiatan belajar mengajar di sekolah yang menggunakan proses belajar berkualitas dan diharapkan dapat mencapai tujuan belajar para siswa.

Sebagai institusi yang bertugas memberikan pendidikan dan membentuk karakter siswa, sekolah wajib memberikan pendidikan mengenai perubahan fisik melalui proses pengajaran dan pembelajaran berbasis kurikulum yang mencakup aspek kognitif, emosional, fisik dan sosial dari perubahan fisik. Pendidikan yang komprehensif bertujuan untuk membekali siswa dengan informasi yang akurat, mengembangkan keterampilan (*life skills*), membentuk sikap dan nilai-nilai positif yang akan memberdayakan mereka untuk mewujudkan kesehatan dan kesejahteraan diri, mengembangkan hubungan sosial dan seksual yang saling

menghargai, mempertimbangkan pilihan dengan bijak, serta memahami dan memastikan perlindungan atas hak individu (Widodo, 2021).

Peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi akreditasi yang dimiliki oleh sekolah, maka semakin baik pula pengetahuan para siswa yang dimiliki. Sekolah yang memiliki akreditasi yang tinggi otomatis dapat menunjang pendidikan para siswanya dalam segi manapun baik dari kualitas dan fasilitas yang dimiliki.

4.3.2 Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik Memasuki Usia Reproduksi

Berdasarkan data pada tabel frekuensi 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perubahan fisik memasuki usia reproduktif. Hal ini sesuai dengan penelitian Erlinda (2016) di SMP Negeri 19 Surakarta menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perubahan fisik di masa pubertas (Erlinda, 2016).

Pada penelitian ini, berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hampir seluruh jawaban responden tidak tepat di 6 pernyataan, yakni pernyataan “Setiap remaja tidak perlu memahami perubahan-perubahan yang telah terjadi pada tubuhnya” padahal hal tersebut sangat penting karena berdasarkan teori pendidikan seks pada remaja (Gaol & Stevanus, 2019) mengungkapkan bahwa remaja perlu mengerti, memahami, dan mengenal tubuhnya secara kongkrit. Pernyataan “Menstruasi terjadi karena adanya penyakit”, padahal hal tersebut sangat penting untuk dipahami setiap remaja karena sesungguhnya menstruasi merupakan keadaan fisiologis dan dikatakan normal pada perempuan apabila terjadi antara 21-35 hari, dengan durasi menstruasi 4,5-8 hari dan volume kehilangan darah 5-80 ml

(mengganti pembalut 4-6 kali sehari) (Albera, 2020). Pernyataan “Munculnya kumis dan jenggot pada remaja laki-laki merupakan kondisi yang tidak normal” padahal hal tersebut sangat normal karena berdasarkan teori perubahan fisik (tanda seks sekunder) bahwa pada remaja laki-laki ditandai dengan tumbuh kumis dan janggut pada muka, rambut pada dada, rambut halus pada sekitar kemaluan, rambut pada ketiak, dan sebagainya. Pernyataan “Pertumbuhan rambut pada ketiak merupakan hal yang tidak normal” padahal hal tersebut sangat penting karena berdasarkan teori perubahan fisik dikatakan bahwa tanda perubahan fisik pada remaja bisa dilihat dari tumbuhnya rambut di area ketiak & kemaluan. Pernyataan “Perubahan suara pada remaja itu tidak normal” padahal hal tersebut sangat penting karena suara yang berubah ini adalah salah satu dari banyak perubahan fisik yang terjadi selama masa puber (Sherwood, 2020). Pernyataan “Saling menyukai teman lawan jenis merupakan hal yang tidak wajar” padahal hal tersebut sangat wajar karena berdasarkan teori psikologi remaja bahwa ciri khas dari perkembangan psikologis yang sudah mulai matang biasanya ditandai dengan timbul rasa tertarik terhadap lawan jenis (Umami, 2019).

Sebagian besar jawaban responden tidak tepat di 3 pernyataan, yakni pernyataan “Faktor genetik seperti tinggi badan, berat badan dan struktur tubuh dari orang tua tidak mempengaruhi perubahan fisik pada remaja” padahal hal tersebut sangat mempengaruhi perubahan fisik karena berdasarkan teori perkembangan remaja bahwa salah satu faktor yang dianggap berperan dalam perubahan fisik remaja memasuki usia reproduktif adalah faktor genetik (Batubara, 2016). Pernyataan “Orang tua tidak wajib mengawasi sosial media para remaja” padahal

hal tersebut sangat wajib dilakukan orang tua karena remaja usia 13-15 yang menggunakan media sosial selama lebih dari tiga jam per hari berisiko lebih tinggi untuk memiliki masalah kesehatan mental, termasuk depresi dan kecemasan menurut sebuah studi yang diterbitkan oleh JAMA Psychiatry. Pernyataan “Remaja yang berpegangan tangan, berpelukan, hingga berciuman dengan lawan jenis merupakan perilaku yang wajar” padahal hal tersebut sangat tidak wajar karena berdasarkan teori tentang seksual pranikah bahwa bentuk-bentuk perilaku seksual seperti berpegangan tangan, berpelukan, hingga berciuman memiliki banyak dampak negatif bagi remaja di masa depan (Yundelfa & Nurhaliza, 2019).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam mengarahkan tindakan seseorang. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif maka perilaku tersebut akan bersifat abadi (*long lasting*) sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan maka perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama (Handhika, 2017). Seseorang yang memiliki pengetahuan cukup diartikan bahwa seseorang tersebut bukan hanya sekedar tahu dan memahami, tetapi juga sudah bisa mengaplikasi dan menganalisis.

Pengetahuan yang cukup dapat terjadi karena berbagai faktor seperti sumber informasi, lingkungan, dan budaya. Sumber informasi dapat diperoleh melalui kenyataan (melihat dan mendengarkan sendiri), serta melalui internet, sosial media, surat kabar, radio, atau tv yang dapat menambah pengetahuan agar lebih luas. Lingkungan dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan, karena dari lingkungan seseorang akan banyak mendapatkan pengalaman. Budaya atau kebiasaan yang ada

dalam keluarga dan masyarakat juga dapat mempengaruhi mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Nursiah,2022). Remaja yang mempunyai pengetahuan cukup atau informasi yang kurang jelas tentang perubahan fisik yang mereka alami kadang-kadang akan menimbulkan rasa cemas, takut, malu, merasa lain, dan bingung.

Pengetahuan remaja tentang perubahan fisik sangat penting karena remaja merupakan masa *stress full* yang disebabkan akibat adanya perubahan fisik dan biologis serta perubahan tuntutan dari lingkungan, sehingga diperlukan suatu proses penyesuaian diri dari remaja. Meningkatnya minat remaja pada masalah perubahan yang terjadi pada dirinya menyebabkan remaja berusaha mencari berbagai informasi mengenai perubahan yang dialami. Hal tersebut akan menimbulkan sikap dan perilaku yang beresiko bila remaja mendapatkan informasi tentang perubahan fisik memasuki usia reproduktif yang tidak valid.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Siswa rata-rata berusia 13-15 tahun dengan jenis kelamin sebagian besar perempuan, hampir seluruhnya diasuh oleh orang tua, dan informasi utama tentang pengetahuan perubahan fisik sebagian besar berasal dari sekolah.
- 2) Sebagian besar pengetahuan siswa kelas 8 adalah cukup tentang perubahan fisik memasuki usia reproduktif di SMP Negeri 1 Tulungagung pada tahun 2024.

5.2 Saran

- 1) Bagi Instansi Dinas Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sebaiknya pihak dinas kesehatan Tulungagung lebih meningkatkan penyuluhan atau promosi kesehatan di sekolah mengenai perubahan fisik pada remaja sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang perubahan fisik memasuki usia reproduktif.

- 2) Bagi Pendidikan Keperawatan

Perawat dapat memberikan edukasi tentang perubahan fisik memasuki usia reproduktif secara berkelanjutan ke siswa dan dapat ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan sekolah dalam sarana pengembangan pengetahuan pada remaja.

3) Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan sumber pengetahuan bagi siswanya dengan merencanakan penyuluhan, seminar, atau memperbanyak poster dan literasi bacaan di perpustakaan mengenai pengetahuan perubahan fisik memasuki usia reproduktif.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dan berminat untuk melakukan dan mengembangkan penelitian ini disarankan dapat meneliti variabel-variabel lain yang lebih luas yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2016). *Psikologis Remaja*. Jakarta.
- Angrainy, R., Fitri, L., & Wulandari, V. (2019). *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Fe Pada Saat Menstruasi Dengan Anemia*. Jurnal Endurance, 4(2), Pp.343-349.
- Ardiansyah, F., Muqorona, M. W., Nurahma, F. Y., & Prasityo, M. D. (2023). Strategi Penanganan Pelecehan Seksual di Kalangan Remaja: Tinjauan Literatur. Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal), 7(2), 81-90.
- Aziz, M. N. (2023). Kekerasan Perempuan dan Anak di Tulungagung yang Terdata Capai 51 Kasus. Radar Tulungagung. <https://radartulungagung.jawapos.com/tulungagung/763214666/kekerasan-perempuan-dan-anak-di-tulungagung-yang-terdata-capai-51-kasus>
- Batubara, J. R. (2016). *Adolescent development* (perkembangan remaja). Sari pediatri, 12(1), 21-9.
- Copeland, W. E., Wolke, D., Angold, A., & Costello, E. J. (2013). *Adult psychiatric outcomes of bullying and being bullied by peers in childhood and adolescence*. JAMA psychiatry, 70(4), 419-426.
- Ekawati, D., Sabur, F., Umar, S., & Gasma, A. (2021). *Efektivitas Penyuluhan Tentang Perubahan Fisik pada Masa Pubertas Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa di SDN No. 29 Cini Ayo Jeneponto*. Jurnal Inovasi Penelitian, 2(7), 2057-2064.
- Endar Timiyatun, Eka Oktavianto, S. N. H. (2021). Edukasi Kesehatan: *Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Secara Online Efektif Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja*. Stikes Surya Global Yogyakarta, Linggau Health Journal, 1(1), 1-7
- Erlinda, E., & Fauziah, A. N. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perubahan Fisiologi Pubertas Di Kelas 8 SMP N 19 Surakarta Tahun 2015. Jurnal Kebidanan Indonesia, 7(1).
- Galifatma, H., & Adina, S. (2021). *Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Dalam Menghadapi Pubertas Di Posyandu Remaja Desa Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*. Jurnal Ilmiah Indonesia, 1(3), 229-237.
- Gani, A. G. (2020). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja*. Jurnal Mitra Manajemen, 7(2).
- Gaol, S. M. M. L., & Stevanus, K. (2019). *Pendidikan Seks Pada Remaja*. FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika, 2(2), 325-343.

- Guyton, H., & Hall, J. E. (2014). *Buku ajar fisiologi kedokteran edisi kedua belas*. Singapore: Saunder Elsevier.
- Handhika, P. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Seksual Pranikah di SMK Taman Siswa Nanggulan Tahun 2017* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia [Internet]. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. [dikutip 25 Januari 2024]. Tersedia pada: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prapubertas>
- Kemenkes RI. (2015). Infodatin: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kumalasari, D. (2016). *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada siswa SMK*. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 93-97.
- Mahadevi, E., & Pramono, D. (2015). *Determinan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kabupaten Demak* (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine).
- Manuata, A. L. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Pubertas Terhadap Gambaran Diri di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Binawan).
- Muliani, M., Widiati, I. G. A., Wardana, N. G., Yuliana, Y., & Karmaya, M. (2017). *Tahap pertumbuhan dan perkembangan tanda-tanda seks sekunder remaja SMPN 4 Bangli, Desa Pengotan, Kecamatan Bangli*. Medicina, 48(2), 75-82.
- Muliani, M., Widiati, I. G. A., Wardana, N. G., Yuliana, Y., & Karmaya, M. (2017). *Tahap pertumbuhan dan perkembangan tanda-tanda seks sekunder remaja SMPN 4 Bangli, Desa Pengotan, Kecamatan Bangli*. Medicina, 48(2), 75-82.
- Notoatmodjo S.(2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta;:76–80
- Nursiah, W. O. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Perubahan Fisik Masa Pubertas Kelas VII*. Jurnal Sains Dan Kesehatan, 1(1), 27-32.
- Parnawi, A. (2021). *Psikologi perkembangan*. Deepublish.
- Passe, R., Fitri, N., Syam, S., & Lestari, A. (2021). *Correlation Of Information Media Exposure And Adolescent Sexual Behavior In SMPN 8 Makassar Student*. GHIZAI: Jurnal Gizi dan Keluarga, 1(1), 21-27

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014. (n.d.). *Upaya Kesehatan Anak*.
- Prihartini, A. R., & Maesaroh, M. (2019). *Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja awal terhadap perubahan fisik masa pubertas pada murid kelas VIII di SMPN 1 Plumbon Kabupaten Cirebon. Menara Medika*, 2(1).
- Putro, K. Z. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*.
- Reber, S.A & Reber, E.S. (2016). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santrock, J.W. (2015). *Child Development (Perkembangan Anak Edisi 11 Jilid 2, Penerjemah: Rachmawati dan Kuswanti)*. Jakarta: Erlangga
- Sherwood, L. (2020). *Fisiologi manusia dari sel ke sistem*.
- Sulistyorini (2023). *Pendampingan Pencegahan Pernikahan Dini Pada Anak (Studi Kasus Di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung)*. Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
- Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*. Unj press.
- Villasari, A. (2021). *Fisiologi Menstruasi*.
- Wawan, ADM (2019). *Teori & Pengukur Pengetahuan. Sikap & Perilaku Manusia*, Yogyakarta, Nuha Media .
- WHO. (2018). *Orientation Programme on Adolescent Health for Health-care Providers: Handout New Modules*. World Health Organization.
- Wijayanti, TF, & Nawawi, S. (2017). *Efektivitas modul sistem reproduksi berbasis berpikir kritis terintegrasi nilai islam dan kemuhammadiyah terhadap keterampilan berpikir kritis*. BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi) , 8 (2), 176-1
- Yundelfa, M., & Nurhaliza, R. (2019). *Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah*. Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan, 11(1).

Lampiran 1: *Ethical Clearance*



KOMISI KELAIKAN ETIK PENELITIAN
RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS VOKASI UNIVERSITAS AIRLANGGA
FACULTY OF VOCATIONAL STUDIES UNIVERSITAS AIRLANGGA

KETERANGAN KELAIKAN ETIK
ETHICAL CLEARANCE

No: 011.KKEP.05.2024

Komisi Kelaikan Etik Penelitian Fakultas Vokasi Universitas Airlangga dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian, telah mengkaji dengan seksama protokol penelitian berjudul:

The Research Ethics Committee of the Faculty of Vocational Studies of Universitas Airlangga, in regard to the protection of human rights and the welfare of research subjects, has carefully reviewed the protocol entitled:

"GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERUBAHAN FISIK MEMASUKI USIA REPRODUKTIF DI SMP NEGERI 1 TULUNGAGUNG"

<u>Peneliti Utama</u>	: Yasmine Aleyda Rafsanjani
<u>Principal Investigator</u>	
<u>Institusi/Unit</u>	: Universitas Airlangga
<u>Institution/Unit</u>	
<u>Tempat Penelitian</u>	: SMP Negeri 1 Tulungagung
<u>Setting of Research</u>	

Dan telah menyetujui protokol tersebut di atas LAIK ETIK.
And has approved the above-mentioned protocol as ethically appropriate.



Dekan Fakultas Vokasi
Dean of Faculty of Vocational Studies

Prof. Dr. Anwar Ma'ruf, drh., M.Kes.
NIP. 196509051993031004

Surabaya, 17 Mei 2024

Ketua,
Chairman



Dr. Fanni Okviasanti, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 198604082009122003

*Masa berlaku 1 tahun
1 year validity period

Lampiran 2: **Surat Pengantar Izin Penelitian dari Fakultas**



UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI

Kampus B Jl. Dharmawangsa Dalam Surabaya 60286 Telp. (031) 5033869 Fax (031) 5053156
Laman: <https://vokasi.unair.ac.id>, e-mail: info@vokasi.unair.ac.id

Nomor : 2788/UN3.FV/I/PT.01.04/2024
Hal : Permohonan Pengambilan Data
dan Ijin Penelitian

8 Maret 2024

Yth Kepala
SMP Negeri 1 Tulungagung
Jl. Basuki Rahmad No. 96
Tulungagung

Sesuai dengan buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan **Program Studi D-III Keperawatan** Fakultas Vokasi Universitas Airlangga, bahwa setiap mahasiswa diwajibkan untuk menyusun Tugas Akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon bantuan dan kebijakan Saudara untuk berkenan memberi ijin penelitian dan pengambilan data di SMP Negeri 1 Tulungagung kepada mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Yasmine Aleyda Rafsanjani
NIM : 152111913107
Program Studi : D-III Keperawatan
Alamat : Kampungdalem, Tulungagung, Jawa Timur
Judul TA : Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik Memasuki Usia Reproduksi di SMP Negeri 1 Tulungagung.

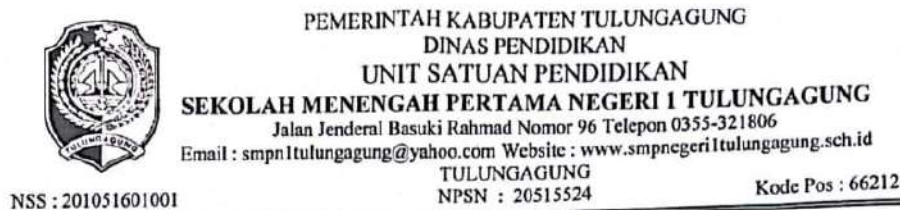
Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terimakasih.

Wakil Dekan I,

Prok. Dr. Tilka Widiastuti, S.E., M.Si.
NIP. 198312302008122001

Tembusan :
1. Ketua Departemen Kesehatan
2. Koordinator Program Studi D-III Keperawatan
Fakultas Vokasi Universitas Airlangga

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 400.3.7.1/.240...../25.04.01/2024

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Vokasi Universitas Airlangga tanggal 8 Maret 2024 nomor : 2788/UN3.FV/I/PT.01.04/2024 tentang permohonan pengambilan data dan izin penelitian, dengan ini Kepala SMP Negeri 1 Tulungagung menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Yasmine Aleyda Rafsanjani
NIM : 152111913107
Alamat : Desa Kampungdalem, Tulungagung, Jawa Timur
Program Studi : D-III Keperawatan
Perguruan Tinggi : Universitas Airlangga

telah melakukan penelitian dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Perubahan Fisik Memasuki Usia Reproduksi di SMP Negeri 1 Tulungagung pada tanggal 16 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 17 Mei 2024
Kepala SMP Negeri 1 Tulungagung

SUMANI, S.Pd., M.Pd.
Pembina Tingkat I
NIP. 196407211989031010

Lampiran 4: **Lembar Penjelasan**

LEMBAR PENJELASAN INFORMASI

(Information for Consent)

Kepada,

Calon Responden.

Saya Yasmine Aleyda Rafsanjani mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.

1. Judul Penelitian

Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik Memasuki Usia Reproduksi di SMP Negeri 1 Tulungagung.

2. Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang perubahan fisik memasuki usia reproduksi di SMP Negeri 1 Tulungagung.

3. Perilaku Terhadap Responden

Peneliti akan melakukan pengambilan data melalui kuesioner yang akan dibagikan kepada responden untuk mendapatkan data “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik Memasuki Usia Reproduksi di SMP Negeri 1 Tulungagung”. Pengisian kuesioner dapat berlangsung sekitar 5-10 menit. Sebelum mengisi kuesioner responden akan mengisi informed consent terlebih dahulu untuk ketersediaan menjadi responden.

4. Manfaat Penelitian

Memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang perubahan fisik memasuki usia reproduksi di SMP Negeri 1 Tulungagung

sehingga dapat memperbaiki sistem pendidikan maupun edukasi kepada anak khususnya di lingkungan keluarga dan masyarakat umum.

5. Risiko dan Bahaya Potensial

Pada penelitian ini tidak mengandung risiko atau bahaya potensial bagi responden penelitian.

6. Kerahasiaan

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan informasi dan data. Informasi dan data hanya digunakan dalam kepentingan penelitian, data disimpan selama 3 bulan, kemudian dimusnahkan.

7. Hak untuk Undur Diri

Keikutsertaan responden dalam penelitian ini bukan merupakan paksaan, melainkan atas dasar keikutsertaan. Oleh karena itu responden berhak memutuskan untuk menghentikan keikutsertaan diri kapanpun, tanpa menimbulkan konsekuensi yang merugikan responden.

8. Apresiasi untuk Responden

Peneliti memberikan buah tangan berupa botol tumblr sebagai bentuk apresiasi dan tanda terima kasih kepada beberapa responden yang beruntung atas kesediaannya menjadi responden.

9. Kontak yang dapat Dihubungi

No. Hp: 085850511368

Email : yasmine.aleyda.rafsanjani-2021@vokasi.unair.ac.id

Lampiran 5: **Lembar Permohonan Menjadi Responden**

PERNYATAAN PERMOHONAN RESPONDEN

(Informed Consent)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yasmine Aleyda Rafsanjani

NIM : 152111913107

Alamat : Jl. Basuki Rahmat 1/I, Kampungdalem, Kec. Tulungagung, Kab.
Tulungagung

Bermaksud melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik Memasuki Usia Reproduksi di SMP Negeri 1 Tulungagung”. Sehubungan dengan ini, peneliti mohon kesediaan saudara untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan peneliti lakukan. Kerahasiaan data pribadi saudara akan kami jaga dan informasi yang akan saya gunakan untuk kepentingan penelitian.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Tulungagung, 16 Mei 2024

Peneliti

Yasmine Aleyda Rafsanjani
NIM. 152111913107

Lampiran 6: **Lembar Persetujuan Menjadi Responden**

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN
(Informed Consent)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/inisial :

Umur :

Alamat :

No. Telp :

Pendidikan :

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela memutuskan untuk bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.

Tulungagung, 16 Mei 2024

Responden,

.....

Lampiran 7: **Kuesioner Penelitian**

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah biodata anda
2. Pilihlah jawaban dengan cara memberi tanda Chek List ($\checkmark$) pada jawaban yang anda pilih dan mengisi pada tempat yang tersedia sesuai dengan keadaan saat ini.

B. Data Demografi

1. Nama/Inisial:

2. Umur:

3. Kelas:

4. Jenis kelamin:

☐ Laki-laki

☐ Perempuan

5. Tinggal bersama:

☐ Orang tua/Ayah/Ibu

☐ Kakek/Nenek

☐ Lainnya, sebutkan ...

6. Pernakah anda mendapat informasi tentang perubahan fisik pada remaja?

☐ Pernah

☐ Tidak

7. Jika pernah, mendapat informasi dari mana?

☐ Orang tua

☐ Sekolah

☐ Teman

☐ Internet

C. Kuesioner Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik Memasuki Usia Reproduksi

Pilih jawaban anda dengan menggunakan tanda *checklist* (✓)

No	Pernyataan		
C1. Pengertian Perubahan Fisik Memasuki Usia Reproduksi		Benar	Salah
1.	Usia reproduktif terjadi saat individu mengalami perubahan struktur tubuh dari anak-anak menjadi dewasa		
2.	Perubahan fisik pada remaja yang memasuki usia reproduktif meliputi perubahan seks primer dan sekunder		
3.	Setiap remaja tidak perlu memahami perubahan-perubahan yang telah terjadi pada tubuhnya		
4.	Perubahan fisik pada remaja merupakan kondisi yang wajar		
5.	Edukasi mengenai perubahan fisik harus diberikan sejak usia dini		
C2. Perubahan Fisik Laki-laki dan Perempuan			
6.	Menarche merupakan menstruasi yang pertama kali dialami perempuan		
7.	Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan pendarahan dan terjadi secara berulang-ulang setiap bulan yang berlangsung selama $\pm 3-7$ hari		
8.	Menstruasi terjadi karena adanya penyakit		
9.	Payudara remaja perempuan yang membesar merupakan tanda perubahan fisik		
10.	Mimpi basah adalah keluarnya sperma untuk pertama kali pada laki-laki		
11.	Ereksi adalah suatu fenomena fisiologis yang menandakan bahwa fungsi seksual laki-laki dalam keadaan normal dan aktif		
12.	Dada membidang dan bahu melebar hanya terjadi pada remaja laki-laki		
13.	Ukuran penis bertambah pada saat remaja laki-laki memasuki usia reproduktif		
14.	Munculnya kumis dan jenggot pada remaja laki-laki merupakan kondisi yang tidak normal		
15.	Jerawat merupakan tanda-tanda remaja memasuki usia reproduktif		
16.	Hormon estrogen dan testosteron adalah hormon yang terbentuk pada saat remaja mulai mengalami		

	perubahan fisik		
17.	Pertumbuhan rambut pada daerah sekitar kemaluan merupakan tanda perubahan fisik		
18.	Pertumbuhan rambut pada ketiak merupakan hal yang tidak normal		
19.	Berat badan bertambah merupakan tanda perubahan fisik		
20.	Perubahan suara pada remaja itu tidak normal		
21.	Produksi keringat yang meningkat menyebabkan remaja sering mengalami bau badan		
C3. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik			
22.	Faktor genetik seperti tinggi badan, berat badan dan struktur tubuh dari orang tua tidak mempengaruhi perubahan fisik pada remaja		
23.	Perubahan fisik akan terhambat apabila seorang remaja mengalami tekanan mental		
24.	Orang tua tidak wajib mengawasi sosial media para remaja		
25.	Semakin positif pergaulan remaja maka akan membuat remaja terhindar dari perilaku seksual		
26.	Di sekolah saya sudah pernah diajarkan pendidikan kesehatan mengenai reproduksi		
C4. Pengaruh Perubahan Fisik pada Remaja			
27.	Remaja pada umumnya ingin mendapatkan perasaan bahwa penampilan fisiknya cukup menarik dan dapat diterima lingkungan		
28.	Saling menyukai teman lawan jenis merupakan hal yang tidak wajar		
29.	Remaja yang berpegangan tangan, berpelukan, hingga berciuman dengan lawan jenis merupakan perilaku yang wajar		
30.	Perubahan fisik memancing ketertarikan remaja untuk melakukan perilaku seks bebas		

(Sumber: Erlinda, 2016; Manuata, 2022; Prihatin & Maesaroh, 2019; Kumalasari, 2016)

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Lampiran 8: **Tabulasi Data**

No.	Inisial	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Σ	Skor Ideal	%	Kategori
1	DS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	30	100%	Baik
2	KSA	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	22	30	73%	Cukup
3	DIN	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	21	30	70%	Cukup
4	QZR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	25	30	83%	Baik
5	ARW	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	19	30	63%	Cukup
6	RDAS	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	22	30	73%	Cukup
7	RPB	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	21	30	70%	Cukup
8	AYKP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	27	30	90%	Baik
9	NAD	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	20	30	67%	Cukup
10	FFL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	29	30	97%	Baik
11	TAL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	30	100%	Baik
12	CPPC	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	22	30	73%	Cukup
13	RAFF	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	30	93%	Baik
14	RATN	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	22	30	73%	Cukup
15	AFAB	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	20	30	67%	Cukup
16	FLA	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	21	30	70%	Cukup
17	JMH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	23	30	77%	Baik
18	MRRK	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	17	30	57%	Cukup
19	ZDK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27	30	90%	Baik
20	NAEU	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	28	30	93%	Baik
21	ACP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	30	97%	Baik
22	AZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	30	97%	Baik

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

23	RFPS	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	20	30	67%	Cukup	
24	ZAC	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	28	30	93%	Baik	
25	MSE	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	20	30	67%	Cukup		
26	JI	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	22	30	73%	Cukup	
27	NAF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	29	30	97%	Baik	
28	ACA	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	22	30	73%	Cukup	
29	NFA	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	22	30	73%	Cukup	
30	NDPO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	29	30	97%	Baik	
31	SAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	27	30	90%	Baik	
32	RAM	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	21	30	70%	Cukup		
33	LM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	30	100%	Baik	
34	KH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	30	100%	Baik	
35	AVR	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	20	30	67%	Cukup		
36	PAD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	30	100%	Baik	
37	RRR	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	22	30	73%	Cukup	
38	SSG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	30	100%	Baik	
39	DLSF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	30	100%	Baik	
40	NSA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	30	97%	Baik	
41	NZA	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	20	30	67%	Cukup		
42	MAN	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	21	30	70%	Cukup	
43	MNIM	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	20	30	67%	Cukup	
44	AR	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	19	30	63%	Cukup	
45	RNED	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	28	30	93%	Baik
46	MAR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	30	97%	Baik	
47	FFFA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	30	97%	Baik	
48	RAFS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	30	100%	Baik	
49	KAM	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	21	30	70%	Cukup		
50	RZM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	30	97%	Baik	
51	KNW	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	22	30	73%	Cukup	
52	SAQZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	29	30	97%	Baik	

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

53	AA	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	17	30	57%	Cukup			
54	JW	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	30	97%	Baik			
55	RAD	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	20	30	67%	Cukup				
56	MNAPR	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	20	30	67%	Cukup	
57	KS	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	21	30	70%	Cukup			
58	KDPF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	29	30	97%	Baik		
59	CYA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	22	30	73%	Cukup			
60	RWI	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	21	30	70%	Cukup		
61	MRAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	25	30	83%	Baik		
62	JAF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	28	30	93%	Baik		
63	ZWPFP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	28	30	93%	Baik	
64	MRAP	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	21	30	70%	Cukup
65	FL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	28	30	93%	Baik		
66	SRP	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	20	30	67%	Cukup	
67	KN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	29	30	97%	Baik		
68	AGD	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	20	30	67%	Cukup
69	ZNAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	30	97%	Baik		
70	ACPS	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21	30	70%	Cukup	
71	ALK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	30	100%	Baik		
72	SWN	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	22	30	73%	Cukup	
73	ASE	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	20	30	67%	Cukup	
74	RRP	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	22	30	73%	Cukup	
75	ZFFM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	28	30	93%	Baik
76	NAAP	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	21	30	70%	Cukup	
77	RUP	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	22	30	73%	Cukup	
78	RZA	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	20	30	67%	Cukup	
79	ASPF	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	21	30	70%	Cukup
80	DRBK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	30	97%	Baik		
81	MZA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	22	30	73%	Cukup	
82	MZD	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	20	30	67%	Cukup	

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

83	RPW	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	27	30	90%	Baik	
84	NFA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	22	30	73%	Cukup	
85	CNA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	30	100%	Baik		
86	NN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	30	100%	Baik		
87	RR	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	21	30	70%	Cukup
88	WAB	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	21	30	70%	Cukup	
89	KHP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	26	30	87%	Baik	
90	WAJ	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	27	30	90%	Baik	
91	RA	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	19	30	63%	Cukup
92	MD	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	18	30	60%	Cukup	
93	DJ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	30	100%	Baik	
94	DBW	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	24	30	80%	Baik	
95	LM	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	21	30	70%	Cukup	
96	NCP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28	30	93%	Baik	
97	SF	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	28	30	93%	Baik	
98	NR	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	30	93%	Baik	
99	SM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	22	30	73%	Cukup	
100	NR	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	22	30	73%	Cukup	
101	ISV	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21	30	70%	Cukup	
102	CHK	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	21	30	70%	Cukup	
103	CR	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	27	30	90%	Baik	
104	VC	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	20	30	67%	Cukup	
105	AD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	29	30	97%	Baik	
106	MA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	27	30	90%	Baik	
107	ASR	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	22	30	73%	Cukup	
108	AA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	22	30	73%	Cukup	
109	SAM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	30	97%	Baik	
110	MNM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	29	30	97%	Baik	
111	RAF	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	21	30	70%	Cukup	

Lampiran 9: Lembar Konsultasi Pembimbing 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI
Jl. Dharmawangsa Dalam No.28-30 (Kampus B) Surabaya 60286
Telp. 031-5033869, 5053156 Fax. 99005114
Website: vokasi.unair.ac.id email: info@vokasi.ac.id

FORM BIMBINGAN TUGAS AKHIR (TA)

Nama Mahasiswa : Yasmine Aleyda Rafsanjani
NIM : 152111913107
Judul TA : Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik
Memasuki Usia Reproduksi di SMP Negeri 1 Tulungagung
Dosen Pembimbing : Lailatul Fadliyah, S.ST., M. Kes.

Tanggal	Topik konsultasi	Saran Dosen	TTD Mahasiswa	TTD Dosen
03-01-2024	Pengajuan Judul TA	ACC Judul	14	14
05-02-2024	Bab 1	Revisi latar belakang & tujuan	14	14
16-02-2024	Bab 1 & 2	Perbaiki sesuai revisi	14	14
22-02-2024	Bab 1 & 2	Perbaiki sesuai revisi, regeva konrol Bab 3 & kuesioner	14	14
30-04-2024	Bab 1, 2, 3 & kuesioner	Perbaiki sesuai revisi	16	14
06-05-2024	Bab 3 & kuesioner	ACC, regeva ambil data & unsur etik	14	14
23-05-2024	Bab 4 & Bab 5	Revisi pembahasan & saran	14	14
24-05-2024	Bab 4 & 5	ACC, regeva daftar ridang	14	14

Lampiran 10: Lembar Konsultasi Pembimbing 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI
Jl. Dharmawangsa Dalam No.28-30 (Kampus B) Surabaya 60286
Telp. 031-5033869, 5053156 Fax. 99005114
Website: vokasi.unair.ac.id email: info@vokasi.ac.id

FORM BIMBINGAN TUGAS AKHIR (TA)

Nama Mahasiswa : Yasmine Aleyda Rafsanjani
NIM : 152111913107
Judul TA : Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik
Memasuki Usia Reproduksi di SMP Negeri 1 Tulungagung
Dosen Pembimbing : Emuliana Sulpat, S. Kep., Ns. M.Kes.

Tanggal	Topik konsultasi	Saran Dosen	TTD Mahasiswa	TTD Dosen
22-01-2019	Pengajuan persetujuan judul	ACC Judul	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
26-01-2019	Bab 1 & 2	Perbaiki sesuai revisi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
03-05-2019	Bab 1, 2, 3 & Kuesioner	Perbaiki sesuai revisi, ACC bab 2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
06-05-2019	Bab 1, 2, 3 & Kuesioner	Perbaiki sesuai revisi, segera konsul	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
08-05-2019	Bab 1, 3 & Kuesioner	ACC, segera ambil data	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
22-05-2019	Bab 4 & 5	Perbaiki sesuai revisi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
23-05-2019	Bab 4, 5 & abstrak	Perbaiki sesuai revisi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
29-05-2019	Bab 4, 5 & abstrak	ACC, segera daftar sidang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Lampiran 11: **Persetujuan Ujian Tugas Akhir**



UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS VOKASI

PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN

Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp 031-5033869, 5053156
Fax. 99005114 Website: vokasi.unair.ac.id, email: d3keperawatan@vokasi.unair.ac.id

PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

Dengan ini kami selaku dosen pembimbing tugas akhir menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini

Nama : Yasmine Alcyda Rafsanjani
NIM : 152111913107
Program Studi : D3 Keperawatan
Judul Tugas Akhir : Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik
Memasuki Usia Reproduksi di SMP Negeri 1 Tulungagung

Telah memenuhi persyaratan ujian tugas akhir dengan memenuhi bimbingan laporan tugas akhir telah selesai dan sudah layak untuk melaksanakan ujian tugas akhir.

Surabaya, 29 Mei 2024

Dosen Pembimbing 1,

Lailatul Fadliyah, S.ST., M. Kes.
NIP: 197301192002122001

Lampiran 12: **Dokumentasi Penelitian**



Lampiran 13: Catatan Perbaikan Tugas Akhir



UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS VOKASI

Kampus B Jl. Dharmawangsa Dalam Surabaya 60286 Telp. (031) 5033869 Fax (031) 5033156
Laman : <http://vokasi.unair.ac.id>, e-mail : info@vokasi.unair.ac.id

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik
Memasuki Usia Reproduksi di SMP Negeri 1 Tulungagung

NAMA MAHASISWA : Yasmine Aleyda Rafsanjani
NIM : 152111913107
PROGRAM STUDI : D-III Keperawatan

No.	Halaman Alinea	Isi	Perbaikan
1.	x	Abstrak	• Metode diganti desain (DSVIA) • Tambahkan analisa • Tambahkan faktor pengetahuan cukup tentang perubahan fisik di discussion • Tambahkan keyword "Usia Reproduksi"
2.	vii	Kata Pengantar	• Perbaiki sesuai arahan dosen
3.	1,2,6	Bab 1	• Latar Belakang - F1: Perubahan fisik usia reproduktif - F2: Pengetahuan remaja - Tambahkan data masalah - Fokus ke pengetahuan pada kronologi • Tujuan Khusus: tambahkan karakteristik & pengetahuan yang diteliti
4.	19,23, 31	Bab 2	• Tambahkan sitasi di gambar & tabel • Perbaiki kerangka konsep sesuai arahan • Hapus garis vertikal pada tabel
5.	34, 42	Bab 3	• Ganti nilai e (0,05%) • Tambahkan sampel (menjadi 111) • Ganti teknik sampling (Purposive sampling) • Perbaiki kerangka kerja sesuai arahan
6.	46, 45, 48, 52	Bab 4	• Tabel memuat 3W (What, Where, When), spasi tabel 1 • Pembahasan tidak perlu data • Pembahasan cari referensi dengan pengetahuan yang cukup • Tambahkan total di masing-masing karakteristik • Tambahkan data hasil sebagai distribusi jawaban responden mengenai pernyataan yang benar dan salah
7.	54	Bab 5	• Ganti penomoran • Hapus keterangan karakteristik. Langsung "Siswa rata-rata berusia..., sebagian besar..., hampir seluruh...."
8.	62	Lampiran	• Pindahkan lampiran surat balasan setelah surat pengantar

Makalah perbaikan Tugas Akhir diserahkan paling lambat tanggal 12 Juni 2024
Lewat tanggal tersebut akan dikenai sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surabaya, 05 Juni 2024
Ketua Tim Penguji,


Amellia Muthika, S.Kep., Ns., M.Kes.
NIP. 198509012009022012



UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS VOKASI

Kampus B Jl. Dharmawangsa Dalam Surabaya 60286 Telp. (031) 5033869 Fax (031) 5053156
Laman : <https://vokaal.unair.ac.id>, e-mail : info@vokaal.unair.ac.id

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik
Memasuki Usia Reproduksi di SMP Negeri 1 Tulungagung

NAMA MAHASISWA : Yasmine Aleyda Rafsanjani
NIM : 152111913107
PROGRAM STUDI : D-III Keperawatan

No.	Halaman Alinea	Isi	Perbaikan
1.	x	Abstrak	• Metode diganti desain (DSVIA) • Tambahkan analisa • Tambahkan faktor pengetahuan cukup tentang perubahan fisik di discussion • Tambahkan keyword "Usia Reproduksi"
2.	vii	Kata Pengantar	• Perbaiki sesuai arahan dosen
3.	1,2,6	Bab 1	• Latar Belakang - F1: Perubahan fisik usia reproduktif - F2: Pengetahuan remaja - Tambahkan data masalah - Fokus ke pengetahuan pada kronologi • Tujuan Khusus: tambahkan karakteristik & pengetahuan yang diteliti
4.	19,23, 31	Bab 2	• Tambahkan sitasi di gambar & tabel • Perbaiki kerangka konsep sesuai arahan • Hapus garis vertikal pada tabel
5.	34, 42	Bab 3	• Ganti nilai α (0,05%) • Tambahkan sampel (menjadi 111) • Ganti teknik sampling (Purposive sampling) • Perbaiki kerangka kerja sesuai arahan
6.	46, 45, 48, 52	Bab 4	• Tabel memuat 3W (What, Where, When), spasi tabel 1 • Pembahasan tidak perlu data • Pembahasan cari referensi dengan pengetahuan yang cukup • Tambahkan total di masing-masing karakteristik • Tambahkan data hasil sebagai distribusi jawaban responden mengenai pernyataan yang benar dan salah
7.	54	Bab 5	• Ganti penomoran • Hapus keterangan karakteristik. Langsung "Siswa rata-rata berusia....., sebagian besar....., hampir seluruh....."
8.	62	Lampiran	• Pindahkan lampiran surat balasan setelah surat pengantar

Makalah perbaikan Tugas Akhir diserahkan paling lambat tanggal 12 Juni 2024
Lewat tanggal tersebut akan dikenai sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surabaya, 05 Juni 2024
Anggota Penguji I,


Emuliana Sulpat, S. Kcp., Ns. M.Kes.
NIP. 197106011995032003



UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS VOKASI

Kampus II Jl. Dharmawangsa Dalam Surabaya 60286 Telp. (031) 5033869 Fax (031) 5053156
Laman : <https://vokasi.unair.ac.id>, e-mail : info@vokasi.unair.ac.id

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

**Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik
Memasuki Usia Reproduksi di SMP Negeri 1 Tulungagung**

NAMA MAHASISWA : Yasmine Aleyda Rafsanjani
NIM : 152111913107
PROGRAM STUDI : D-III Keperawatan

No.	Halaman Alinea	I s i	Perbaikan
1.	x	Abstrak	• Metode diganti desain (DSVIA) • Tambahkan analisa • Tambahkan faktor pengetahuan cukup tentang perubahan fisik di discussion • Tambahkan keyword "Usia Reproduksi"
2.	vii	Kata Pengantar	• Perbaiki sesuai arahan dosen
3.	1,2,6	Bab 1	• Latar Belakang - F1: Perubahan fisik usia reproduktif - F2: Pengetahuan remaja - Tambahkan data masalah - Fokus ke pengetahuan pada kronologi • Tujuan Khusus: tambahkan karakteristik & pengetahuan yang diteliti
4.	19,23, 31	Bab 2	• Tambahkan sitasi di gambar & tabel • Perbaiki kerangka konsep sesuai arahan • Hapus garis vertikal pada tabel
5.	34, 42	Bab 3	• Ganti nilai c (0,05%) • Tambahkan sampel (menjadi 111) • Ganti teknik sampling (Purposive sampling) • Perbaiki kerangka kerja sesuai arahan
6.	46, 45, 48, 52	Bab 4	• Tabel memuat 3W (What, Where, When), spasi tabel 1 • Pembahasan tidak perlu data • Pembahasan cari referensi dengan pengetahuan yang cukup • Tambahkan total di masing-masing karakteristik • Tambahkan data hasil sebagai distribusi jawaban responden mengenai pernyataan yang benar dan salah
7.	54	Bab 5	• Ganti penomoran • Hapus keterangan karakteristik. Langsung "Siswa rata-rata berusia....., sebagian besar....., hampir seluruh...."
8.	62	Lampiran	• Pindahkan lampiran surat balasan setelah surat pengantar

Makalah perbaikan Tugas Akhir diserahkan paling lambat tanggal 12 Juni 2024
Lewat tanggal tersebut akan dikenai sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surabaya, 05 Juni 2024
Anggota Penguji II,

Lailatul Fadliyah, S.ST., M. Kes.
NIP. 197301192002122001

Lampiran 14: Rekap Kegiatan Mingguan

Tahap	Kegiatan	Minggu/Bulan																								
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Persiapan	Pengajuan Judul	■																								
	Konsul BAB 1					■																				
	Revisi BAB 1					■																				
	Konsul BAB 1&2						■	■	■								■									
	Revisi BAB 1&2						■	■	■								■									
	Konsul BAB 3																■	■	■							
	Revisi BAB 3																■	■	■							
	Konsul Kuesioner																■	■	■							
Organizing	Pengumpulan Data																			■	■					
	Analisa Data																			■	■					
	Coding																			■	■					
	Tabulating																			■	■					
	Pengolahan Data																			■	■					
Pelaporan	Konsul BAB 4&5																				■	■				
	Revisi BAB 4&5																				■	■				
	Persiapan Sidang																				■	■				
	Sidang/Seminar																					■	■			
	Revisi Laporan																						■	■		
	Pengumpulan KTI																								■	■